

**PENYELENGGARAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
BERBASIS *SCHOOL-BASED MANAGEMENT* DAN DAMPAKNYA  
DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh**  
NIM. 10410006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh

NIM : 10410006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini, saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, November 2013

Yang menyatakan,



Chichi 'Aisyatud D  
NIM. 10410006



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh

Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh  
NIM : 10410006  
Judul Skripsi : **Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *School-Based Management* dan Dampaknya dalam Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, November 2013

Pembimbing,

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/502/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENYELENGGARAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS CHOOOL-BASES  
MANAGEMENT DAN DAMPAKNYA DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUI  
DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahro

NIM : 10410006

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 20 November 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, **23 DEC 2013**

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 198503 1 005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>1</sup>

(QS. Al-Hasyr, 18)

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ  
ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Katakanlah (Muhammad), “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung”.*<sup>2</sup>

(QS. Al-Ma'idah, 100)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya (al-Qur'an al-Karim)*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal.799.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 165

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

CHICHI 'AISYATUD DA'WATIZ ZAHROH. Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *School-Based Management* dan Dampaknya dalam Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management*, pelaksanaan pembelajaran, mengetahui evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran PAI sebagai dampak dari mutu pendidikan berbasis *school-based management* di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak dari manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik alamiah yaitu pendekatan yang berbentuk observasi yang dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management* mengacu pada fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Fungsi tersebut ditemukan dalam aspek sekolah. Implementasi manajemen mutu ditempuh dengan cara pembentukan kerjasama antar tiap-tiap unit kerja sekolah 2). Pembelajaran PAI sebagai dampak pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management* mengacu pada fungsi manajemen yakni perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI. Fungsi tersebut ditemukan dalam aspek delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Implementasi pembelajaran PAI ditempuh dengan cara menyiapkan administrasi pembelajaran. 3). Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran PAI sebagai dampak manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management* mengacu pada fungsi manajemen yakni evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran PAI. Fungsi tersebut ditemukan dalam aspek delapan SNP. Implementasi evaluasi ditempuh dengan tes lisan dan tes tertulis setelah pembelajaran, pemberian tugas, pre tes sebelum pelajaran, ulangan harian sampai ujian sekolah. Implementasi tindak lanjut ditempuh dengan cara rapat tindak lanjut pembelajaran bersama guru mata pelajaran lain dan unit kerja sekolah yang hasilnya memberi masukan-masukan kepada guru PAI yang memiliki masalah dalam belajar dan cara agar tetap mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan Kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat manajemen mutu berbasis *school-based management* dan dampaknya dalam manajemen pembelajaran Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Suwadi, M.Ag, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Suparno, M.SI, M.Pd.I dan Ibu Nur Hayati, S.Pd.I tercinta sebagai orangtua dan Kakakku Muhammad Luthfi Irfana yang telah mendoakan serta memotivasi penulis dalam penyusunan karya ini.
8. Teman-teman mahasiswa PAI angkatan 2010 yang mayoritas telah memberikan motivasi terhadap penyusunan karya ini.
9. Kakakku Muhammad Nur Saddam yang telah memberikan banyak motivasi, dorongan, dan tak henti-hentinya doa kepada penulis untuk segera menyelesaikan karya ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, November 2013

Penyusun,



Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh

NIM. 10410006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B.....	Rum
usan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA....</b>	<b>39</b>
A. ....	Letak
Geografis.....	39
B. ....	Sejar
ah Berdiri dan Perkembangan .....	40

C. ....	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	43
D. ....	Statu s Sekolah .....	45
E. ....	Struk tur Organisasi .....	47
F. ....	Kead aan Guru, Karyawan dan Siswa .....	55
G. ....	Kead aan Sarana dan Prasarana .....	65
<b>BAB III</b>	<b>: MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS <i>SCHOOL- BASED MANAGEMENT</i> DAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI</b> .....	<b>67</b>
A. ....	Peny elenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis <i>School-Based Management</i> .....	67
B. Manajemen Pembelajaran PAI sebagai Dampak Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis <i>School-Based Management</i> .....		122
1. ....	Peren canaan Pembelajaran PAI .....	122
2. ....	Pelak sanaan Pembelajaran PAI .....	129
C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Manajemen Pembelajaran PAI sebagai Dampak Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis <i>School-Based Management</i> .....		137
1. ....	Eval asi Pembelajaran PAI .....	137
2. ....	Tinda k Lanjut Pembelajaran PAI .....	146
<b>BAB IV</b>	<b>: PENUTUP</b> .....	<b>153</b>
A. Kesimpulan .....		153
B. Saran-saran .....		154
C. Kata Penutup .....		155
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>157</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		<b>160</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡs	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h□	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s□	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d□	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t□	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z□	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gfa	g	ge
ف	qaf	f	ef
ق	kaf	q	qi
ك	lam	k	ka
ل	mim	l	'el
م	nun	m	'em

ن	waw	n	'en
و	ha'	w	w
ه	hamzah	h	ha
ء	ya	'	apostrof
ي		Y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

### D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>żukira</i>
	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>

3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	$\bar{i}$
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	$\bar{u}$
		ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Ciri-ciri atau komponen Manajemen Berbasis Sekolah .....	16
Tabel II	: Daftar Guru .....	55
Tabel III	: Daftar Pegawai .....	57
Tabel IV	: Daftar Guru Ekstrakurikuler .....	59
Tabel V	: Siswa-siswi dalam lima tahun terakhir .....	60
Tabel VI	: Angka Siswa yang mengulang, lulus dan melanjutkan .....	61
Tabel VII	: Agama Siswa .....	61
Tabel VIII	: Daftar Ekstrakurikuler dan Waktunya .....	63
Tabel IX	: Tabel Kejuaran Siswa .....	64
Tabel X	: Daftar sarana dan prasarana yang dimiliki .....	65
Tabel XI	: Susunan Program Pengajaran .....	71
Tabel XII	: Kualifikasi Pendidik .....	73
Tabel XIII	: Kualifikasi Tenaga Kependidikan .....	73
Tabel XII	: Klasifikasi Buku Perpustakaan .....	112
Tabel XIII	: Daftar Informan Penelitian .....	160

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	161
Lampiran II	: Catatan Lapangan .....	166
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal .....	201
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing .....	202
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	203
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian .....	205
Lampiran V	: Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian .....	208
Lampiran VI	: Sertifikat PPL 1 .....	209
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	210
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT .....	211
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL .....	212
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL .....	213
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	214

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membahas tentang pendidikan tetap menjadi pembahasan yang hangat di negeri ini karena pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Di dalam UU tersebut disebutkan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sumber daya manusia yang disiapkan melalui pendidikan sebagai aset dan generasi penerus bangsa cenderung masih mengecewakan bila dilihat dari segi akhlak, etika, moral, dan jati diri bangsa. Sekolah sebagai salah satu subsistem pendidikan yang bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatian diri sebagai manusia. Pendidikan sebagai instrumen penyadaran bermakna bahwa sekolah berfungsi membangun kesadaran untuk tetap berada pada tataran sopan santun, beradab, dan bermoral dimana hal itu menjadi tugas semua orang.<sup>3</sup>

Keterkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI ikut berperan dalam peningkatan segi akhlak, etika, moral, dan jati diri bangsa. Dalam kegiatannya, PAI dituntut untuk melakukan modifikasi dan inovasi dalam pengembangan materi atau bahan ajar serta strategi pembelajaran sehingga diharapkan dapat memberi pencerahan bagi pengembangan kepribadian baik dari segi kognitif, afektif

---

<sup>2</sup> Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2010), hal. 6.

<sup>3</sup> Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 1-2.

maupun psikomotor anak didik agar PAI lebih bermakna dalam kehidupan mereka.

Guru-guru PAI harus cerdas dalam menyusun perencanaan, kompeten dalam melaksanakannya dan mampu merumuskan penilaian atau evaluasi untuk perbaikan, pengayaan, prestasi dan kompetensi belajar peserta didik. Perencanaan tersebut tidak hanya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi juga analisis minggu efektif, program tahunan, program semester, dan penentuan kriteria ketuntasan minimal.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan yang harus menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan menengah pertama ini harus menjadi prioritas. Alasan yang sangat mendasar karena pendidikan menengah merupakan masa transisi peserta didik yaitu antara masa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum. Para lulusan di pendidikan menengah pertama merupakan lanjutan dari masa Sekolah Dasar yang akan dipersiapkan untuk masa Sekolah Menengah Umum. Pada masa ini peserta didik mempunyai emosi yang sangat labil sehingga perlunya manajemen pembelajaran PAI yang efisien.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu penawaran bagi sekolah

untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik.

Otonomi dalam pengelolaan pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.<sup>4</sup> Selain itu diharapkan dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah atau *School-Based Management* (SBM) dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama termasuk juga dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islamnya. Namun bila dilihat dari potensi pengelola pendidikan, hal ini belum sesuai sebagaimana yang diharapkan.

Melihat kenyataan yang ada, masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah yang menjadi masalah yang semakin kompleks.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang disepelekan. Sekolah menganggap mata pelajaran PAI hanyalah mata pelajaran pelengkap yang tidak perlu diberikan dukungan yang nyata.<sup>6</sup> Pelaksanaan PAI di sekolah kurang perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru lain.<sup>7</sup> Setiap sekolah yang sudah memenuhi 8 Standar Pendidikan yaitu Standar

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda, 2002), hal. 12.

<sup>5</sup> Veithzal Rivai, dan Sylviana Murno, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 139.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI (Ribut, S.Pd.I), Senin, 24 Mei 2013 pukul 08.00-10.00 di ruang piket lobi SMP N 1 Yogyakarta.

<sup>7</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar PAI*, (Semarang: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1998), hal. 5.

Kompetensi Lulusan, Isi, Proses, Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pembiayaan, dan Penilaian belum memberikan suatu ruang untuk memajukan mata pelajaran PAI.

Meskipun banyak sekolah yang kurang berhasil dalam melaksanakan MBS, namun berbeda dengan SMP Negeri 1 Yogyakarta. SMP ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai prestasi tinggi di Yogyakarta yang telah menerapkan *School-Based Management*.

Hasil pengamatan, menunjukkan bahwa penyelenggaraan *School-Based Management* di SMP Negeri 1 Yogyakarta telah berjalan dengan yang diharapkan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kinerja (mutu) sekolah, peningkatan kualitas belajar mengajar, keterbukaan manajemen menyangkut efisiensi manajemen keuangan, apalagi untuk program Pendidikan Agama Islam.

Kinerja sekolah menunjukkan keberhasilan setelah diberlakukannya program *School-Based Management* dengan meningkatnya prestasi siswa baik prestasi akademik maupun kegiatan mengikuti lomba-lomba non akademik seperti lomba-lomba agama islam.

Untuk itulah pada penelitian ini akan mengkaji tentang “Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan berbasis *School-Based Management* dan dampaknya terhadap Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis *School-Based Management* di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 1 Yogyakarta sebagai dampak dari manajemen mutu pendidikan berbasis *School-Based Management*?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen mutu pendidikan berbasis *School-Based Management* dalam manajemen pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

- 1) Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis *School-Based Management* di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
  - b) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan PAI di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
  - c) Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran PAI sebagai dampak dari mutu pendidikan berbasis *School-Based Management* di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
- 2) Kegunaan dari penelitian ini adalah:
  - a) Teoritis

- (1) Bagi akademik dapat menambah dan memperkaya kajian teori dibidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan mutu sekolah.
- (2) Bagi penulis dapat menjadikan masukan atau menambah referensi serta memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancan penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

b) Praktis

- (1) Bagi sekolah dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- (2) Bagi warga sekolah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peran serta masing-masing dalam pengembangan kualitas pendidikan.
- (3) Bagi komite sekolah dapat dijadikan masukan-masukan untuk memberikan saran-saran kepada pihak sekolah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa skripsi yang pernah membahas tema yang serupa dalam hal manajemen dalam pendidikan, akan tetapi berbeda dalam hal pendekatan yang akan digunakan oleh penulis. Pada bagian ini penulis

akan menunjukkan letak perbedaan antara skripsi yang akan ditulis dengan skripsi-skripsi yang telah ada. Antara lain:

1. Penelitian Marniyatun (03410132) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007 dengan judul *“Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta”*.<sup>8</sup> Dalam skripsinya Marniyatun meneliti tentang bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD tersebut, sejauh mana hasil manajemen berbasis sekolahnya dan faktor pendukung serta penghambatnya.
2. Penelitian Sarno (04410650) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul *“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta”*.<sup>9</sup> Dalam skripsinya, Sarno meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dan apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.
3. Penelitian Mastafidah (06470031) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul *“Peranan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta”*.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Marniyatun, “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

<sup>9</sup> Sarno, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

<sup>10</sup> Mastafidah “Peranan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di

Dalam skripsinya, Mastafidah meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan, usaha manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor penunjang dan penghambat manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts.N Lab. UIN Yogyakarta

Penelitian yang telah penulis kemukakan sebenarnya sudah banyak buku, penelitian skripsi, maupun artikel yang fokus pada penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, namun ketika penulis mencoba mengkaji tampaknya belum ada yang mengaitkan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian ini bersifat melanjutkan (kaji lanjut) dari peneliti terakhir. Bersifat melanjutkan karena, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya penelitian yang telah ada dengan fokus meneliti “Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis School-Based Management dan Dampaknya dalam Manajemen Pembelajaran PAI”. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih mendalam.

## **E. Landasan Teori**

### **a. Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan**

#### **1) Penyelenggaraan**

Penyelenggaraan adalah penataan atau pengelolaan.<sup>11</sup>

Penyelenggaraan yang dimaksud disini adalah suatu rangkaian kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan oleh para penyelenggaraannya.

---

MTsN Lab. UIN Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

<sup>11</sup> Eko Endarmoko, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 569.

## 2) Manajemen

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>12</sup> Manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

## 3) Mutu

Mutu adalah bobot derajat, jenis, karat, kualitas, nilai: harga, harkat, kadar, kelas, martabat, nilai dan taraf.<sup>14</sup> Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu adalah sebuah filosofi dan metodologi yang membantu instuisi atau lembaga untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan yang bersifat dinamis.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mutu yang dimaksud adalah sebuah filosofi dan metodologi yang membantu instuisi atau lembaga untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan yang bersifat dinamis yang akan diperoleh sesuai dengan bobot derajat, jenis, karat, kualitas, nilai, harga, harkat, kadar, kelas,

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal. 553.

<sup>13</sup> Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hal. 2.

<sup>14</sup> Eko Endarmoko, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 423.

<sup>15</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hal. 33.

martabat, nilai dan taraf yang mencakup input, proses dan output pendidikan.

#### 4) Pendidikan

Pendidikan bukan sekedar mengajarkan atau mentransfer pengetahuan, atau semata mengembangkan aspek intelektual, melainkan juga untuk mengembangkan karakter, moral, nilai-nilai, dan budaya peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>16</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwa :

”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara .”<sup>17</sup>

Penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah rangkaian kegiatan dan upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu oleh penyelenggara pendidikan.

Standar sistem pendidikan yang dimaksud adalah standar pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal. 204.

<sup>17</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar yang dimaksud meliputi:

- (a) “standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (b) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- (c) Standar proses adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- (d) Standar guru dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar dan kualifikasi guru disajikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16 Tahun 2007.
- (e) Standar sarana dan prasarana adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- (f) Standar pengelolaan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau penyediaan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/ kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- (g) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun
- (h) Standar penilaian pendidikan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik”.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikutip dari Sudarwan Danim, Otonomi Manajemen Sekolah, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 61-62.

Kedelapan standar itu merupakan acuan dasar manajer pendidikan dan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan mencakup segala bentuk kebijakan dan implementasi penataan manajerial, finansial dan organisasional, dan semua sumber daya sistem pendidikan yang telah terwujud sebagai hasil dari legalisasi di tingkat parlemen atau di tingkat otoritas lokal dan mencakup pengelolaan kekuasaan, peningkatan substruktur melalui dan di luar parlemen.<sup>19</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan adalah rangkaian kegiatan dan upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya (standar isi, proses, kompetensi lulusan, guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian) berdasarkan penilaian mutu oleh penyelenggara pendidikan.

## b. Manajemen Berbasis Sekolah

### 1. Konsep Desentralisasi Pendidikan dalam Otonomi Daerah

Desentralisasi sebagai konsep organisasi mengandung makna pendelegasian atau pelimpahan kekuasaan atau wewenang dari pimpinan atau atasan ke tingkat bawahan dalam organisasi.<sup>20</sup>

Pelaksanaan desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi

---

63. <sup>19</sup> Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62-

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 292.

daerah mengacu kepada UU No. 22 Tahun 1999 yaitu: “bahwa sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945 memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah”.<sup>21</sup>

Dan PP. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom yaitu:

“bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 12 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah Otonom dalam bidang Pemerintahan”.<sup>22</sup>

Pembagian dan pelimpahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah kabupaten dan kota yang membawa tanggung jawab adanya restrukturisasi kelembagaan pemerintahan, termasuk di bidang pendidikan.

## 2. Definisi Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari “*school-based management*”. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. MBS merupakan salah satu wujud reformasi

---

<sup>21</sup> Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah.

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom.

yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.<sup>23</sup>

Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk me-redisain pengelolaan sekolah dengan memberikan tanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa KS, orang tua, siswa, dan masyarakat.<sup>24</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah model pengelolaan yang memberikan otonom dan kemandirian kepada sekolah sebagai perwujudan dari desentralisasi pendidikan yang mendorong pengambilan keputusan partisipatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah oleh semua warga sekolah dan keterlibatan masyarakat. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dijamin oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51.

Pasal 51 UU No.20/2003 menyatakan sebagai berikut:

- 1) “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.

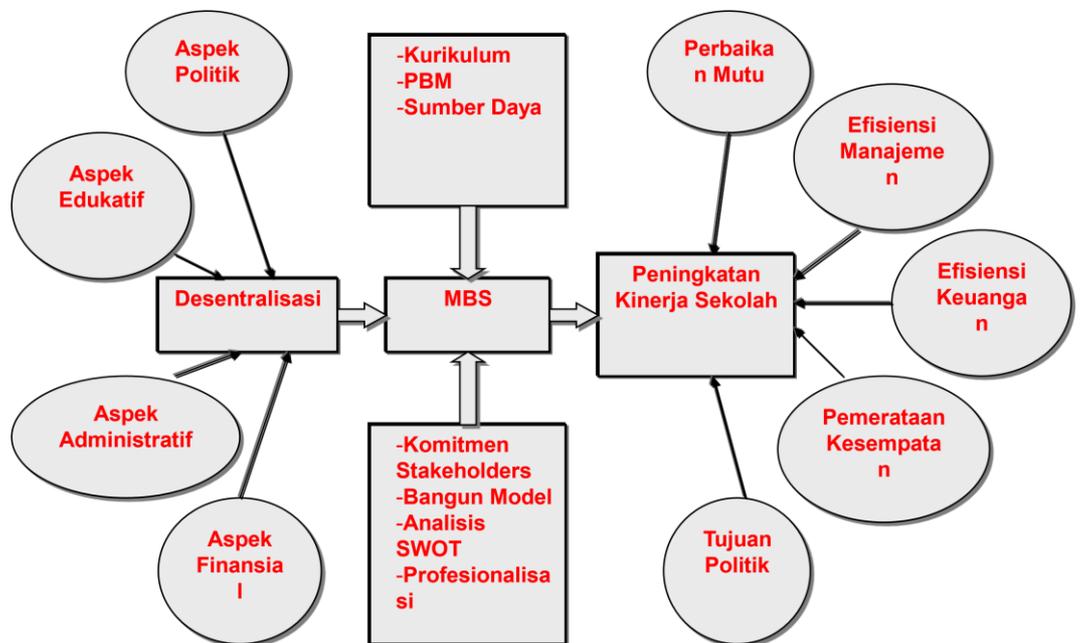
---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, M.Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda, 2002), hal. 24.

<sup>24</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), hal. 11.

- 2) Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan.
- 3) Ketentuan mengenai pengelolaan satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.<sup>25</sup>

### 3. Paradigma Konsep Manajemen Berbasis Sekolah



Gambar 1. Paradigma Konsep Manajemen Berbasis Sekolah<sup>26</sup>

### 4. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah

#### a) Komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Tabel 1. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen	Proses Belajar Mengajar	Sumber Daya	Sumber Daya dan
-----------	-------------------------	-------------	-----------------

<sup>25</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 51.

<sup>26</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25.

		Manusia	Administrasi
Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah	Meningkatkan kualitas belajar siswa	Memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua siswa	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan
Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah	Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis sekolah	Mengelola dana sekolah
Mengelola kegiatan operasional sekolah	Menyelenggarakan pengajaran yang efektif	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Menyediakan dukungan administratif
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah/ dan masyarakat terkait (school community)	Menyediakan program pengembangan yang diperlukan siswa	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Mengelola dan memelihara gedung dan sarana lainnya
Menjamin akan terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab (akuntabel kepada masyarakat dan pemerintah)	Program pengembangan yang diperlukan siswa	Kesejahteraan staf dan siswa	Memelihara gedung dan sarana lainnya. <sup>27</sup>

## 5. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

- a) Menurut Dadang, penyerapan Manajemen Berbasis Sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

<sup>27</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosda, 2002), hal. 29-30.

- 1) “meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia;
- 2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
- 3) meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, sekolah dan pemerintah tentang mutu sekolah;
- 4) meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan;
- 5) memberdayakan potensi sekolah yang ada agar menghasilkan lulusan yang berhasil guna dan berdaya guna.”<sup>28</sup>

## 6. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

MBS dilaksanakan dengan menjalankan prinsip-prinsip berikut:

- a. “partisipasi; Partisipasi penting untuk meningkatkan rasa memiliki, peningkatan rasa memiliki akan meningkatkan rasa tanggung jawab, dan peningkatan tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi atau kontribusi
- b. transparansi; Manajemen sekolah dilaksanakan secara transparan, mudah diakses anggota, manajemen memberikan laporan secara kontinu sehingga stakeholders dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah.
- c. akuntabilitas; Sekolah harus mempertanggungjawabkan aktifitas penyelenggaraan sekolah yang telah dimandatkan stakeholders dengan melakukan manajemen sebaik mungkin.
- d. profesionalisme; Mencapai kemandirian dengan tingkat prakarsa dan kreativitas yang tinggi memerlukan profesionalisme dari semua komponen personil, baik jajaran manajemen, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, maupun komite sekolah.
- e. memiliki wawasan kedepan berupa visi, misi, dan strategi ke arah pencapaian mutu pendidikan.
- f. *sharing Authority* dalam implementasi manajemen, tidak *one man show* tetapi berpijak pada kekuatan kerja tim yang solid”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Dadang Dally, *Balanced Score Card, Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda, 2010), hal 19.

<sup>29</sup>Engkoswara, dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan...*,hal. 295.

### c. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1) Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku-buku papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>30</sup> Secara sederhana istilah pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upayadan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>31</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran sebagai upaya guru untuk membelajarkan siswa.

#### 2) Pendidikan Agama Islam

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

<sup>31</sup> Ahmad Zayadi, dkk. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 8.

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Agama, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”.

Sehingga PAI dimaknai sebagai: proses penanaman dan pemaknaan ajaran agama islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman, pemaknaan dari pendidikan itu sendiri.<sup>32</sup>

Menurut Nazarudin, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

“PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai, peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam; Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik; disamping untuk membentuk keshalehan sosial”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal 12.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 12-13.

Sehingga, dalam pembelajaran akan tercipta kegiatan PAI yang efektif dan efisien dengan peserta didik yang siap mencapai tujuan dan pendidik siap melakukan bimbingan pengajaran dan latihan.

#### 1) Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelajaran PAI memiliki ciri khas atau karakteristik yang dapat membedakan dengan pelajaran lain, yaitu:

Pertama, PAI adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang ada dalam agama islam. Kedua, tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang baik, memiliki pengetahuan tentang ajaran Agama Islam yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari maupun memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang agama Islam.

Ketiga, PAI sebagai sebuah pembelajaran, diarahkan pada sikap menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah/madrasah, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Keempat, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. Kelima, isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari dua sumber pokok agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Keenam, materi PAI dari tiga konsep pokok yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Dan yang terakhir, output pembelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, etika dan moral yang baik, serta karakter yang islami.<sup>34</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah:

“upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, serta penggunaan pengalaman”.<sup>35</sup>

Tujuan PAI akan mengarahkan kegiatan pembelajaran yang sistematis yang disesuaikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikannya yang akan dijelaskan menjadi kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 13-15

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Agama Islam, 2001.

### 3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, ditinjau dari proses penanaman maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas dan tegas. Fungsinya antara lain:

Pertama, fungsi pengembangan; yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga tersebut. Kedua, fungsi penyaluran; yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar dapat berkembang secara maksimal untuk diri sendiri maupun orang lain.

Ketiga, fungsi perbaikan; yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, fungsi pencegahan; yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya atau lingkungan lain yang dapat membahayakan dirinya.

Kelima, fungsi penyesuaian; yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan yang terakhir fungsi sumber

nilai; yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunai dan akhirat.<sup>36</sup>

#### 4) Pendekatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, ada enam pendekatan yang digunakan, antara lain: pertama, pendekatan rasional yaitu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek nalar. Kedua, pendekatan emosional yaitu upaya menggugah emosi atau perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku sesuai ajaran agama.

Ketiga, pendekatan pengamalan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan disertai pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

Kelima, pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari. Keenam, pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru, petugas lainnya atau orang tua sebagai cermin bagi peserta didik.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 17-19.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 19-20.

Pendekatan-pendekatan diatas harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan pada siswa.

#### 5) Prinsip Pembelajaran PAI

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mengetahui prinsip pembelajaran PAI, antara lain: berpusat pada peserta didik bukan pada guru, belajar dengan melakukan secara langsung dengan praktik, mengembangkan kecakapan sosial dalam bermasyarakat dan mengembangkan Fitrah berTuhan dengan memanfaatkan pengetahuan ke dalam praktik keseharian.

Prinsip selanjutnya adalah mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri, mengembangkan kreativitas, inovasi dan berpikir kritis bagi peserta didik, mengembangkan dan memanfaatkan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik yang berakhlak mulia, belajar sepanjang hayat atau *long life education*, dan yang terakhir kolaborasi antara kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.<sup>38</sup>

#### 6) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Basyiruddin, metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu:

“metode pembelajaran yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional. Sedangkan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 20-27.

metode mengajar inkonevensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengejaran unit, machine program, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya”.<sup>39</sup>

Sedangkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, resitasi (metode pekerjaan rumah), kerja kelompok, sosio-drama (bermain peran), karyawisata, drill (metode latihan kesiapan) dan sistem beregu.<sup>40</sup>

#### 7) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memerlukan strategi pembelajaran, seperti: pertama, *teacher centris* (terpusat pada guru), yaitu pembelajaran yang menetapkan guru sebagai pemberi informasi, pembina dan pengarah satu-satunya.

Kedua, *student centris* (terpusat pada siswa), yaitu siswa dapat mempelajari bahan ajar sesuai tujuan dengan mandiri. Ketiga, terpusat pada guru dan siswa, yaitu penggunaan strategi pertama kegiatan pembelajaran

---

<sup>39</sup> Muhammad Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 33.

<sup>40</sup> *Ibid.*,

didominasi oleh guru dan strategi kedua didominasi oleh siswa sehingga terjadi interaksi secara bersama-sama.<sup>41</sup>

Proses pembelajaran yang menggunakan strategi yang tepat akan menghasilkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan siswa yang maksimal dan tercipta pembelajaran yang aktual.

#### 8) Manajemen Pembelajaran PAI

Dalam manajemen pembelajaran PAI ada empat komponen yang tidak bisa dipisahkan, yaitu:

##### a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

##### b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan motivasi, mendorong,

---

<sup>41</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen...*, hal. 33-36.

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2008), hal. 17.

dan membimbing siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>43</sup>

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengukur hasil belajar siswa, apabila kegiatan ini belum mencapai tujuan belajar, harus ada pengulangan materi maupun pengukuran hasil belajar siswa.<sup>44</sup>

d) Tindak Lanjut Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, masih saja ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan siswa sekelasnya.<sup>45</sup>

Tindak lanjut yang dimaksud adalah kegiatan lanjutan dari penilaian atau evaluasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai bagi seluruh siswa, karena sudah tidak ada masalah dalam pembelajaran yang didukung oleh delapan standar pendidikan.

---

<sup>43</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* tim penerjemah Drs. Sudarsono Sudirjo dkk, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 66.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 290.

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,... hal. 223-224.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pengelolaan yang merancang hal-hal yang konseptual dari Pendidikan Agama Islam yang menyajikan bagaimana perencanaan pembelajaran yang harus didesain guru dan pelaksanaannya hingga sampai kepada penilaian, umpan balik, evaluasi maupun tindak lanjut yang dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan delapan standarisasi menurut penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan sesuai dengan otonomi sekolah yang berbasis *School-Based Management*.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, yang digunakan guna menjawab persoalan yang dihadapi peneliti. Hal ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.<sup>46</sup>

Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak metode penelitian yang ada pada penelitian. Tetapi, tidak semuanya dapat digunakan secara bersama-

---

<sup>46</sup> Donal Ary dkk, *Pengantar Penelitian dalam: Pendidikan Penerjemah Arief Furchan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 50.

sama, melainkan ada metode penelitian yang lebih tepat dipergunakan, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.<sup>47</sup> Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memusatkan suatu kejadian secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.<sup>48</sup> Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut terjaring dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah pula. Selain itu,

---

<sup>47</sup> Sarjono, dkk. *Panduan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: 2008), hal.11.

<sup>48</sup> Amirul Hadidan, Maryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 1998. Hal. 51.

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management* dan dampaknya terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

### b. Waktu penelitian

Proses penelitian dilaksanakan dalam tiga bulan, yaitu 10 April sampai 10 Juli 2013.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan observasi alamiah (Naturalistik Alamiah), menurut Saifuddin observasi alamiah adalah: “observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara ilmiah”.<sup>50</sup>

Observasi alamiah memfokuskan pada kejadian apa adanya, sehingga peneliti tidak merubah kejadian sekecil apapun. Peneliti berada

---

<sup>50</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal.19.

diluar objek yang diteliti bahkan tidak menampakkan diri sebagai orang yang melakukan penelitian.

#### 4. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan subyek yaitu secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampe disesuaikan dengan tujuan penelitian<sup>51</sup> dan bersifat *snowball sampling* yaitu berdasarkan informasi informan sebelumnya untuk mendapatkan informan berikutnya sampai mendapatkan data jenuh (tidak terdapat informasi baru lagi).<sup>52</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru (khususnya guru Pendidikan Agama Islam) dan siswa, sedangkan yang menjadikan informan penelitian ini adalah guru, komite dan Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum mencakup teknik observasi, teknik komunikasi, dan teknik pengukuran.<sup>53</sup> Peneliti menggunakan model interaktif yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan diuraikan di bawah ini.

##### a. Metode Wawancara

Wawancara atau interview yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk

---

<sup>51</sup> Amirul Hadidan, Maryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 37.

<sup>52</sup> Suwardi Endraswara, *Metode. Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 213

<sup>53</sup> Amirul Hadidan, Maryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hal. 129-139.

dijawab secara lisan dan langsung.<sup>54</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam (*in dept interview*) dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik, tenaga kependidikan, tokoh masyarakat di sekitarnya atau pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan penelitian dengan berpedoman pada pertanyaan yang sudah disiapkan.

Pertanyaan dilakukan secara terbuka dan sesuai perkembangan yang terjadi selama proses wawancara dalam rangka menyerap informasi mengenai persepsi, pola pikir, pendapat umum interpretasi terhadap masalah penelitian. Bila informasi dirasakan sudah cukup memenuhi tujuan penelitian atau sudah terjadi pengulangan informasi, maka pengajuan pertanyaan atau penjarangan informasi dapat diakhiri.

Wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang berusaha mengetahui pengelolaan tentang: (1) Tenaga pendidik (khususnya guru Pendidikan Agama Islam); (2) Kurikulum; (3) Peserta didik; (4) Ketenagaan; (5) Sarana dan prasarana; (6) Keuangan; dan (7) Peran serta masyarakat. Sehingga penulis mendapatkan informasi yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah dan juga untuk mengetahui kondisi atau gambar umum sekolah.

Saat melakukan wawancara hasilnya perlu dicatat bahkan direkam agar hasilnya benar. Disamping itu peneliti dapat melakukan

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 135.

teknik ulangan dalam mengajukan pertanyaan yang sama untuk memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila diperoleh jawaban yang sama maka dapat dijadikan data yang sudah benar.

b. Metode observasi

Metode observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>55</sup> Pada metode observasi ini peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang bagaimana pengelolaan tentang: 1) Tenaga pendidik (khususnya guru Pendidikan Agama Islam); (2) Kurikulum; (3) Peserta didik; (4) Ketenagaan; (5) Sarana dan prasarana; (6) Keuangan; dan (7) Peran serta masyarakat.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan dokumen yang mendukung penelitian yang lain.<sup>56</sup> Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penilaian kualitatif. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 129.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 196), hal. 234.

data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data jumlah guru, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, data notulen kegiatan dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut: Pertama: dengan reduksi data, dimana reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan,

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.

pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “*kasae*” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Kedua: melalui penyajian data, “penyajian” disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi beberapa kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan untuk pengambilan tindakan.

Ketiga: hal terakhir dengan menarik kesimpulan disini antara lain dengan mencatat pola-pola, tema, dan membuat suatu pengelompokan. Tiga alur analisis data kualitatif di atas merupakan suatu proses siklus interaktif.<sup>58</sup>

Setelah data dikumpulkan, kemudian disusun rumusan pengertian secara singkat berupa pokok-pokok temuan yang disebut dengan reduksi data. Langkah berikutnya adalah penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis. Dari itu kemudian ditarik kesimpulan. Jika belum tepat kesimpulannya kemudian dicek lagi data yang dikumpulkan atau mencari data lagi guna mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut kemudian ditarik kesimpulan

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kebenaran (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber

---

<sup>58</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* “Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: PT.UI-Press, 1992), hal. 16-21.

informan , yaitu orang yang langsung dari objek kajian. <sup>59</sup> Sehingga hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan teruji kebenaran dan keterandalannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagaian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagaian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dai bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 1 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan siswa, dan sarana prasarana. Berbagai Gambaran

---

<sup>59</sup> Drs. H. Amirul Hadidan Drs. H. Maryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 110.

tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang manajemen mutu pendidikan pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan. Pada bagian ini uraian difokuskan penyelenggaraan manajemen mutu sekolah yang menggunakan *school-based management*, manajemen pembelajaran PAI, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran PAI sebagai dampak manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management* di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Akhirnya, bagian terakhir dari daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Yogyakarta tentang penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management* dan dampaknya dalam manajemen pembelajaran PAI, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management* mengacu pada fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Fungsi tersebut ditemukan dalam aspek manajemen kurikulum, pembiayaan, personil, sarana dan prasarana, keamanan, kesiswaan, unit kesehatan sekolah, serta bimbingan konseling. Implementasi manajemen mutu ditempuh dengan cara pembentukan kerjasama antar tiap-tiap unit kerja sekolah yang saling mendukung.
2. Pembelajaran PAI sebagai dampak pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management* mengacu pada fungsi manajemen yakni perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI. Fungsi tersebut ditemukan dalam aspek standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Implementasi pembelajaran PAI ditempuh dengan cara menyiapkan administrasi pembelajaran dan melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai silabus, RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) dan administrasi pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran PAI sebagai dampak manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management* mengacu pada fungsi manajemen yakni evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran PAI. Fungsi tersebut ditemukan dalam aspek standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Implementasi evaluasi ditempuh dengan tes lisan dan tes tertulis setelah pembelajaran, pemberian tugas atau Pekerjaan Rumah, pre tes sebelum pelajaran, ulangan harian, ulangan setiap akhir bulan, ulangan tengah semester, Ulangan Kenaikan Kelas, Ulangan Akhir Semester, Try Out bagi kelas IX, dan Latihan Ujian Nasional. Implementasi tindak lanjut ditempuh dengan cara rapat tindak lanjut pembelajaran bersama guru mata pelajaran lain dan unit kerja sekolah yang hasilnya memberi masukan-masukan kepada guru PAI yang memiliki masalah dalam belajar dan cara agar tetap mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Senantiasa menguasai kompetensi *educator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), dan pencipta iklim kerja maupun sebagai wirausahawan.

- b. Senantiasa memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## 2. Untuk Dewan Guru

- a. Senantiasa memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.
- b. Senantiasa meningkatkan dan memperdalam keilmuannya
- c. Senantiasa berkoordinasi dan bekerja sama dengan wali murid untuk melakukan pengawasan terhadap siswa
- d. Senantiasa menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

## 3. Untuk Wali Murid

- a. Senantiasa meningkatkan perhatian terhadap putra-putrinya saat dirumah untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam.
- b. Senantiasa bekerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan putra-putrinya

## 4. Untuk Siswa

- a. Senantiasa berperan aktif siswa di dunia pendidikan
- b. Senantiasa berusaha dan dengan kesadaran yang maksimal untuk giat dan serius dalam menjalani orientasi pendidikannya.

### **C. Kata Penutup**

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya.

Namun peneliti menyadari bahwa kesempatan hanyalah milih Allah SWT. Makhluk hanya diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik yang berupa ayat qouliyah (ucapan) maupun kauniyah (penciptaan). Oleh karena itu, tentu masih ditemukan kelamahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian yang lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

Hari ini lebih baik daripada hari kemarin dan besok lebih baik daripada hari ini, ungkapan ini sangat tepat jika digunakan dalam merespon setiap masukan yang ada. Dengan demikian penulis akan tetap berusaha melakukan perbaikan dan perbaikan, maju dan terus maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ary, Donal dkk. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Penerjemah Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru"*. Jakarta: PT. UI-Press.
- Basyiruddin, Muhammad Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Editor: Abdul Halim. Jakarta: Ciputat Press.
- Dally, Dadang. 2010. *Balanced Score Card, Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2005. *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Qur'an Al-Karim)*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Depdiknas. 2002. *Tujuan Pedoman Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdiknas.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode. Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Engkoswara, Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fatah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 1998. *PBM-PAI di Sekolah*

*Eksistensi dan Proses Belajar PAI*. Semarang: Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Hadi, Amirul, Maryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

K. Davies, Ivor. 1991. *Pengelolaan Belajar* tim penerjemah Drs. Sudarsono Sudirjo dkk. Jakarta: Rajawali Press.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda.

Nazarudin, Mgs. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.

Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

Rivai, Veithzal, Sylviana Murno. 2008. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.

Republik Indonesia. 1999. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Jakarta: Depdikbud.

\_\_\_\_\_. 2000. PP No 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah Otonom. Jakarta: Depdikbud.

\_\_\_\_\_. 2003. UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.

\_\_\_\_\_. 2003. UU No 20 tahun 2003 tentang pengertian pendidikan. Jakarta: Depdikbud.

\_\_\_\_\_. 2005. Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Jakarta: Depdikbud.

\_\_\_\_\_. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

\_\_\_\_\_. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

\_\_\_\_\_. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tentang Standar Proses.

\_\_\_\_\_. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16 Tahun 2007 tentang Standar dan Kualifikasi Guru.

\_\_\_\_\_. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tentang Standar Pengelolaan.

\_\_\_\_\_. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tentang Standar Penilaian Pendidikan

\_\_\_\_\_. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tentang Standar Sarana dan Prasarana

\_\_\_\_\_. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia.

Sallis, Erward. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharno, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.

Sarjono, dkk. 2008. Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam . Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Zayadi, Ahmad dkk. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<http://smpn1yk.tripod.com/id1.html>

### Daftar Informan Penelitian

No	Singkatan	Nama	Keterangan
1	SD	Drs. Sudarsono, M.Ed.	Kepala SMP N 1 Yogyakarta
2	AD	Achmad Dadi, S.Pd.T	Wakasek bagian Kesiswaan
3	SI	Drs. Siswanto, M.Pd	Wakasek bagian Kurikulum
4	JW	Drs. H. Jiwantoro	Wakasek bagian Humas
5	SU	Sudarti, S.Pd	Wakasek bagian personalia dan sarpras
6	SM	Sumartini	Bendahara Sekolah
7	HY	Haryoko, A.Md	Pembantu Bendahara Sekolah
8	MA	Maulida Afifatu	Ketua Palang Merah Remaja
9	FZ	Muh. Farozin, M.Pd	Ketua Komite Sekolah
10	VRP	Veronika Ratna Pudyaningrum	Kepala Bagian Perpustakaan
11	DSR	Didik Slamet Riyadi	Kepala bagian keamanan
12	RB	Ribut, S.Pd.I	Guru PAI Kelas VII dan VIII
13	SN	Siti Nuryaningsih	Guru PAI kelas XI
14	MG	Margono, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### *OBSERVATION, DOCUMENTATION AND INTERVIEW GUIDE*

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Yogyakarta.
2. Situasi dan Kondisi lingkungan SMP Negeri 1 Yogyakarta.
3. Isi dan proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
4. Kompetensi lulusan alumni SMP Negeri 1 Yogyakarta.
5. Penilaian Pendidikan Agama Islam.
6. Pengelolaan Manajemen Sekolah terutama manajemen pembelajaran PAI.
7. Komite sekolah dan masyarakat.

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Negeri 1 Yogyakarta.
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Yogyakarta
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Yogyakarta.
4. Keadaan tenaga kependidikan, guru atau tenaga pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam, karyawan dan siswa.
5. Program khusus yang berkaitan dengan PAI.
6. Keadaan sarana dan prasarana sekolah maupun untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
7. Pembiayaan *School-based management*.

#### **C. Pedoman Wawancara**

##### **1. Manajemen Kurikulum dan program Pengajaran (Waka Kurikulum)**

- Bagaimana *Planning* kurikulum untuk mencapai standar isi (SI), standar pengelolaan dan program pengajaran di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
- Bagaimana *Organizing* kurikulum untuk mencapai standar isi (SI), standar pengelolaan dan program pengajaran?
- Bagaimana *Actuating* kurikulum untuk mencapai standar isi (SI), standar pengelolaan dan program pengajaran?
- Bagaimana *Controlling* kurikulum untuk mencapai standar isi (SI), standar pengelolaan dan program pengajaran?
- Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* kurikulum untuk mencapai standar isi (SI), standar pengelolaan dan program pengajaran?
- Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* kurikulum untuk mencapai standar isi (SI), standar pengelolaan dan program pengajaran?

## 2. Manajemen Personalia (Guru, Kepala Sekolah, Pegawai dan Karyawan)

- Bagaimana *planning* personalia untuk mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
- Bagaimana *organizing* personalia untuk standar tenaga kependidikan dan standar pengelolaan?
- Bagaimana *actuating* personalia untuk mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan?
- Bagaimana *controlling* personalia untuk mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan?
- Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* personalia untuk mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar pengelolaan?
- Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* personalia untuk mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar pengelolaan?

## 3. Manajemen pembiayaan (Bendahara Sekolah)

- Bagaimana *planning* pembiayaan untuk mencapai standar pembiayaan dan standar pengelolaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
- Bagaimana *organizing* pembiayaan untuk mencapai standar pembiayaan dan standar pengelolaan?
- Bagaimana *actuating* pembiayaan untuk mencapai standar pembiayaan dan standar pengelolaan?
- Bagaimana *controlling* pembiayaan untuk mencapai standar pembiayaan, dan standar pengelolaan?
- Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* dan pembiayaan untuk mencapai standar pembiayaan dan standar pengelolaan?
- Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* pembiayaan untuk mencapai standar pembiayaan dan standar pengelolaan?

## 4. Manajemen sarana dan prasarana (Waka Sarana dan Prasarana)

- Bagaimana *planning* sarana dan prasarana untuk mencapai standar sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan (SNP) di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
- Bagaimana *organizing* sarana dan prasarana untuk mencapai standar sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan (SNP)?
- Bagaimana *actuating* sarana dan prasarana untuk mencapai standar sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan (SNP) serta kaitannya dengan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
- Bagaimana *organizing* sarana dan prasarana untuk mencapai standar sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan (SNP)?

- Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* sarana dan prasarana untuk mencapai standar sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan (SNP)?
- Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* sarana dan prasarana untuk mencapai standar sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan serta kaitannya?

**5. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat ( Waka HUMAS)**

- Bagaimana *planning* hubungan sekolah dengan masyarakat untuk mencapai standar pengelolaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
- Bagaimana *actuating* hubungan sekolah dengan masyarakat untuk mencapai standar pengelolaan?
- Bagaimana *organizing* hubungan sekolah dengan masyarakat untuk mencapai standar pengelolaan?
- Bagaimana *controlling* hubungan sekolah dengan masyarakat untuk mencapai standar pengelolaan?
- Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* hubungan sekolah dengan masyarakat untuk mencapai standar pengelolaan?
- Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* hubungan sekolah dengan masyarakat untuk mencapai standar pengelolaan dan kaitannya dengan pembelajaran PAI?

**6. Manajemen Layanan Khusus (Perpustakaan, Bimbingan Konseling, UKS, dan Keamanan)**

- Bagaimana *planning* layanan khusus untuk mencapai standar sarana dan prasarana dan standar pengelolaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
- Bagaimana *organizing* layanan khusus untuk mencapai standar sarana dan prasarana dan standar pengelolaan?
- Bagaimana *actuating* layanan khusus untuk mencapai standar sarana dan prasarana dan standar pengelolaan?
- Bagaimana *controlling* layanan khusus untuk mencapai standar sarana dan prasarana dan standar pengelolaan?

**7. Manajemen kesiswaan (Waka Kesiswaan)**

- Bagaimana *planning* kesiswaan untuk mencapai standar pengelolaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta?
- Bagaimana *organizing* kesiswaan untuk mencapai standar pengelolaan?
- Bagaimana *actuating* kesiswaan untuk mencapai standar pengelolaan? Bagaimana *controlling* kesiswaan untuk mencapai standar pengelolaan?
- Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* kesiswaan?

- Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak *POAC* kesiswaan?

#### 8. Kepala Sekolah

- Bagaimana menurut bapak tentang penyelenggaraan mutu pendidikan?
- Bagaimana menurut bapak tentang desentralisasi otonomi daerah?
- Bagaimana pandangan bapak tentang pembelajaran PAI sebagai dampak manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management*?
- Bagaimana menurut bapak, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran PAI sebagai dampak manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management*?

#### 9. Guru Pendidikan Agama Islam

- Bagaimana Guru mengelola pembelajaran PAI di kelas baik secara *planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)* ?
- Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak Standar Kompetensi Lulusan?
- Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak standar isi?
- Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak standar proses?
- Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak standar pendidik dan tenaga kependidikan?
- Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak standar sarana dan prasarana?
- Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak standar pengelolaan?
- Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak standar pembiayaan?
- Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak standar penilaian?
- Bagaimana evaluasi maupun tindak lanjut manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak delapan Standar Nasional Pendidikan?

#### 10. Komite Sekolah

- Bagaimana komite sekolah mengontrol *school-based management* di sekolah?
- Apakah sekolah sudah bisa mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat? (beserta alasannya)
- Apakah sekolah sudah membentuk kesejatian diri sebagai manusia? (beserta alasannya)

#### 11. Siswa

- Bagaimana siswa belajar mata pelajaran biasa dan mata pelajaran PAI?
- Bagaimana siswa mencari jati diri manusia di sekolah?

## **12. Kendala Implementasi MBS**

- Apa kendala manajemen kurikulum dan program pengajaran dan dalam manajemen pembelajaran PAI di SMP N 1 Yogyakarta?
- Apa kendala manajemen personalia dan dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Apa kendala manajemen kesiswaan dan dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Apa kendala manajemen pembiayaan dan dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Apa kendala manajemen sarana dan prasarana serta dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Apa kendala manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (HUMAS) serta dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Apa kendala manajemen layanan khusus serta dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Apa kendala guru PAI dalam pembelajaran PAI sebagai dampak dari 8 SNP itu?

## **13. Solusi implementasi MBS**

- Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala manajemen kurikulum dan program pengajaran serta dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala manajemen personalia dan dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala manajemen keuangan dan pembiayaan serta dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala manajemen sarana dan prasarana serta dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala manajemen layanan khusus dan dalam manajemen pembelajaran PAI?
- Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala guru PAI sebagai dampak 8 SNP itu?

## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 April 2013  
Jam : 08.00-09.30  
Lokasi : Ruang waka kesiswaan  
Sumber Data : Ahmad Dadi, S.Pd. T

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah waka dalam bidang kesiswaan sekaligus Guru Keterampilan (Elektronika). Beliau memajemen peserta didik untuk mencapai standar pengelolaan dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Setiap tahun SMP Negeri 1 Yogyakarta menerima 6 kelas dengan 32 siswa dalam setiap kelasnya. Penerimaan Siswa Baru (PSB) diinformasikan secara manual dan online. Manual menggunakan brosur yang ditempel di sekolah-sekolah SD dan yang online oleh Kota Yogyakarta sendiri sejak tahun 2008/ 2009. Kuota dari dalam kota Yogyakarta maksimal 70 % dan dari luar kota maksimal 30 % dengan minimal NEM 27, 05 dari 4 mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan di Sekolah Dasar.

Tugas dari waka kesiswaan yaitu, Penerimaan siswa baru, menyiapkan administrasi kelas atau daftar kelas, menyiapkan administrasi siswa, melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan, mengadakan Masa Orientasi Siswa (MOS), mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyusun program dan jadwal pembinaan siswa, mengatur mutasi siswa, mempersiapkan dan menertibkan presensi siswa, mengadakan ekstrakurikuler sekolah, pencatatan prestasi belajar, dan menyusun laporan secara periodik.

Tahap awal Penerimaan Siswa Baru, dibentuklah Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru yang terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, guru mata pelajaran maupun karyawan di sekolah. Ditentukan pula tanggal, tempat, panitia yang melayani PSB.

Sekolah ini menggunakan NEM dalam tahun-tahun terakhir ini. Pendaftaran secara manual, siswa datang ke sekolah dan menyerahkan persyaratan yang telah ditetapkan. Pendaftaran secara online se-kota Yogyakarta, siswa tinggal melihat secara online di internet.

Pada tahun lalu di SMP ini ada jalur mandiri, jalur yang lebih dahulu dibuka. Setelah itu jalur reguler yang baru dibuka. Tetapi sekarang hanya jalur reguler saja. Kegiatan setelah siswa baru masuk adalah Masa Orientasi Siswa (MOS) yang dibantu oleh siswa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Setelah mengikuti MOS, siswa mengikuti tata tertib sekolah yang sudah ditentukan oleh sekolah. Setiap tahun tata tertib bisa diganti apabila ada masukan dari wali siswa maupun komite sekolah. Setiap siswa mempunyai buku induk yang dikelola oleh Tata Usaha kesiswaan. Setiap kelas tidak dipisah antara agama satu dengan agama lain, tetapi di acak secara rata oleh sekolah.

Pembagian seragam siswa tidak dikelola oleh sekolah, tetapi siswa sendiri yang mencari seragam sesuai yang ditentukan sekolah. Setiap siswa mempunyai kartu OSIS. Pengorganisasian tiap kelas dibentuk sesuai musyawarah kelas dibantu wali kelas masing-masing dan pantauan dari Kepala Sekolah.

Pembinaan peserta didik melalui pelatihan intakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler mencakup semua mata pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler meliputi pramuka, Sepak Bola, Basket, Volley Ball, futsal, bela diri (Tae Kwon Do), Bulutangkis, Musik, Karawitan, seni tari, Baca Al-Qur'an, Palang Merah Remaja, English Speaking Club (ESC), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Jurnalistik, Futsal, Robotik Pembinaan Olimpiade MIPA (Matematika dan IPA)

Pembinaan prestasi unggulan dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at seperti mata pelajaran Matematika dan IPA yang diampu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Persiapan Ujian Nasional tertata dengan baik dengan peningkatan mutu guru siap Ujian Nasional, jam tambahan pelajaran dan peserta didik bebas memilih bimbingan belajar di luar sekolah.

Mengenai hubungan yang baik dengan alumni dibuktikan dengan pelacakan alumni melalui pertemuan PASTU (Paguyuban SMP Negeri Satu) dan di data melanjutkan di SMA mana, alamat sekarang, dan lain-lain.

Selain itu pembinaan konseling juga telah diterapkan secara baik di sekolah ini, ada guru khusus Bimbingan Konseling yang membantu waka kesiswaan menangani peserta didik. Tiap siswa mempunyai buku saku, yang mana setiap siswa yang melanggar tata tertib ada point-point tersendiri. Guru BK sendiri juga masuk ke dalam kelas satu jam setiap minggunya untuk mengatasi masalah belajar siswa.

Penanganan untuk siswa yang bermasalah mencari bantuan semua pihak yaitu orang tua, teman sebaya dan guru BK dengan kasih sayang dan bukan menghukum siswa.

SMP ini mempunyai keunggulan pada siswanya pada ekstrakurikuler pramuka. Sekolah ini pernah mengikuti jambore internasional pada tahun 1986 di Kanada, dengan perwakilan dari regu putra. Selain itu, juga sudah pernah di Singapura, Australia dan Belanda. Selain itu asanbel musik juga sangat terkenal karena sudah mengikuti di berbagai kota seperti Jawa, Bali dan Sumatera yang mana guru dari Institut Seni Indonesia didatangkan langsung untuk melatih para siswa.

Tidak hanya pengelolaan kesiswaan yang bagus, tetapi juga dilihat dari aspek evaluasi dan follow up nya. Sekolah ini melakukan rapat setiap bulannya dan setiap tahunnya, apa saja program kesiswaan yang tidak terlaksana, apa masalahnya agar kepengurusan dan pemilihan waka kesiswaan melalui peilihan demokrasi peserta didik dan semua unsur didalamnya bisa untuk acuan untuk tahun depan.

Manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak standar pengelolaan kesiswaan dalam adalah meningkatkan kecintaan terhadap mata pelajaran ini dan tidak disepelakan siswa. Setiap pagi dilaksanakan pembacaan Iqro' dan Al-Qur'an. Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah yang ada absen apabila siswa melaksanakannya akan menanamkan ketakwaan pada Allah SWT. Siswa boleh membawa Hand Phone tetapi, pada saat pelajaran tidak di aktifkan dimana

Waka kesiswaan dibantu dengan guru lain melakukan kerjasama untuk mengawasi siswa yang membolos dan bermain HP saat pelajaran. Pada hari Jumat, siswa laki-laki yang beragama islam wajib mengikuti shalat Jumat berjamaah di masjid sekolah.

Kendala dari manajemen kesiswaan adalah kurangnya kepatuhan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan dalam keterkaitannya dengan PAI kurang antusiasnya siswa mengisi absen sholat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha di sekolah. Evaluasi yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAI adalah adanya pertemuan kondisional dengan guru PAI terkait dengan siswa yang kurang antusias mengisi absen shalat dzuhur dan shalat dhuha yang akan berdampak pada nilai siswa dan untuk tindak lanjutnya perlu penegasan siswa untuk mengisi absen saat shalat dzuhur dan ashar, serta setiap siswa yang beragama Islam harus mempunyai buku shalat sendiri-sendiri yang ada pengecekan dari waka kesiswaan.

### **Interpretasi:**

Manajemen kesiswaan masuk dalam standar pengelolaan yang mengelola bagian kesiswaan yaitu, Penerimaan siswa baru, menyiapkan administrasi kelas atau daftar kelas, menyiapkan administrasi siswa, melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan, mengadakan Masa Orientasi Siswa (MOS), mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyusun program dan jadwal pembinaan siswa, mengatur mutasi siswa, mempersiapkan dan menertibkan presensi siswa, mengadakan ekstrakurikuler sekolah, pencatatan prestasi belajar, dan menyusun laporan secara periodik

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 April 2013  
Jam : 09.30-10.30  
Lokasi : Ruang waka Kurikulum  
Sumber Data : Drs. Siswanto M.Pd.I

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah Wakil Kepala Sekolah dalam bidang Kurikulum yang juga mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Secara umum, kurikulum di Sekolah ini telah berjalan dengan baik sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari Dinas. Jenis-jenis program pendidikan terdiri dari 4 kelompok mata pelajaran dengan waktu 1 jam nya 40 menit. Jumlah jam perminggu itu 40 jam.

Tugas beliau yaitu, Menyusun kalender akademik, rencana dan program pengajaran, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, menyusun jadwal pelaksanaan ulangan umum atau ujian akhir, menerapkan kriteria persyaratan naik atau tidaknya dan kelulusan, mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan STTB, menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran, membina kegiatan MGMP di sekolah, mempersiapkan dan menertibkan presensi guru, mempersiapkan laporan bulanan, semesteran dan tahunan.

Upacara bendera diadakan setiap hari senin dan hari besar lainnya. Mengenai perayaan hari besar keagamaan, untuk muslim mengadakan pengajian di sekolah, untuk non-muslim mengikuti perayaan di tempat ibadahnya masing-masing. Satu semester ada 34 minggu Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung (KBM). Setiap satu semester ada dua kali lomba class meeeting, yaitu setiap habis Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Pembagian tugas guru dilakukan oleh Kepala Sekolah dibantu dengan waka kurikulum. Adanya kurikulum muatan lokal seperti Bahasa Jawa , Karawitan, dan seni tari. Kerangka dasar kurikulum berdasarkan permendiknas. Manajemen kurikulum dilaksanakan untuk mencapai 4 standar SNP yaitu standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan. Setiap bulan maupun tahu ada evaluasi tentang masalah kurikulum. Waka kurikulum selalu mengikuti workhsop, meningkatkan informasi pembelajaran yang difasilitasi oleh dinas pendidikan. Program kurikulum pasti terlaksana, hanya saja waktunya bisa berubah tidak sesuai jadwal kalender akademik.

Kelebihan kurikulum sekolah ini adalah adanya kegiatan Program Intensif Terpadu (PINTER) yang rutin dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan rabu. Adanya program pengembangan diri, ekstrakurikuler, karakter masuk pada semua mata pelajaran. Mengenai standar proses, mencakup: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan mencakup silabus dan RPP, Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dilakukan oleh para guru SMP N 1

Yogyakarta secara mandiri dan berkelompok dalam sekolah dari beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kota. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, dan Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan kurikulum disini, silabus dan RPP dibuat oleh guru dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan KTSP. Para guru disini sering mengikuti pelatihan, workshop, KKG, MGMP dan seminar untuk meningkatkan keberhasilan kurikulum

Pelaksanaan proses pembelajaran mencakup persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. SMP ini sudah memenuhi syarat pelaksanaan pembelajaran seperti: rombongan Belajar: Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32, beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan, beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu, buku teks pelajaran yang digunakan oleh SMP N 1 Yogyakarta dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri, selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya, guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan SMP.

Mengenai Pengelolaan kelas, Guru mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik, Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi, Guru menghargai pendapat peserta didik, Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi, Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Sedangkan untuk pelaksanaan kelas yaitu Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi), dan Kegiatan Penutup.

Untuk penilaian hasil pembelajaran di SMP N 1 Yogyakarta adalah dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dilakukan secara konsisten,

sistematik, dan terprogram. Menggunakan tes dan non-tes bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya (tugas, proyek dan/atau produk), portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran

Pengawasan pembelajaran: Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran, Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi, Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran, supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi, kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan. Evaluasinya proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses; mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak kurikulum adalah membuat siswa menjadi berkarakter karena adanya tadarus setiap paginya, melaksanakan shalat Jum'at, shalat dhuha yang ada nilai tambahan tersendiri. Indikator pencapaian Standar Kompetensi Lulusan ditandai dengan Ada dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelompok Iptek, IPS dan Seni Budaya, Guru mengajar dengan mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, menggunakan media pembelajaran lingkungan, Siswa memperoleh pengalaman di bidang seni dan budaya, melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan inovatif, siswa dilatih memperoleh pengalaman berjiwa/ sikap sportif, siswa diberi pengalaman dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara dan adanya proses pembelajaran pembiasaan seperti tadarus setiap hari.

### **Interpretasi:**

Manajemen kurikulum adalah bagian dari standar isi, kompetensi lulusan, dan proses. Kurikulum di SMP N 1 Yogyakarta menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 April 2013

Jam : 08.00-09.30

Lokasi : Ruang waka HUMAS

Sumber Data : Drs. H. Jiwantoro

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah waka HUMAS. Manajemen HUMAS sudah terlaksana dengan baik. Perencanaan HUMAS adalah merencanakan penjalinan hubungan baik dengan masyarakat, instansi/ lembaga pendidikan maupun non-pendidikan, kepolisian dan sekolah lain.

Tugas waka HUMAS adalah membantu Kepala Sekolah dalam urusan hubungan dengan masyarakat, Membangun hubungan baik (*image bulding*) atau kerjasama dengan sekolah lain, instansi, lembaga pemerintah, swasta atau lembaga sosial lainnya, mengatur dan menyelenggarakan pertemuan orang tua atau wali siswa, mengatur dan menyelenggarakan pertemuan alumni, mengatur pengambilan atau penyerahan surat atau dokumen lain, mengatur dan menyelenggarakan PHBI dan PHBN, dan menyusun laporan humas. HUMAS menjadi alat penyebaran informasi melalui pengumuman di media manual, media cetak dan media elektronik seperti website dan e-mail.

Pengorganisasian HUMAS terjalin oleh semua pihak dengan saling memberi masukan ide dan gagasan dari siswa maupun yang lain agar kepercayaan dari masyarakat menjadi meningkat karena SMP ini mampu mewadahi anak bangsa dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan terbagi dua menjadi kegiatan eksternal dan internal. Hubungan internalnya melalui Kepala Sekolah yang menyampaikan informasi dalam upacara bendera, rapat dewan guru maupun guru sendiri yang menyebarkan informasi ke siswa. Sedangkan hubungan eksternalnya melalui rapat komite yang bersifat kondisional.

Bentuk-bentuk HUMAS seperti adanya saran tentang pendidikan anaknya, saran fasilitas, saran kepada guru-guru sekolah. Hubungan dengan alumni melalui PASTU (Paguyuban Alumni SMP Satu) yang diadakan setiap satu tahun sekali dengan tempat yang menyesuaikan. Hubungan lain dengan Dinas Pendidikan, Kepolisian dan keamanan sekolah melalui kegiatan akademik dan non-akademik. Pembelajaran PAI sebagai dampak manajemen HUMAS adalah mendukung PAI untuk mendidik anak, memberikan informasi bahwa PAI tidak hanya dipelajari tetapi di kerjakan dan tidak boleh di sepelekan. HUMAS juga sering mengirim peserta didik untuk mengikuti pesantren kilat di Krpyak saat ramadhan.

#### Interpretasi:

Manajemen Hubungan Masyarakat adalah bagian dari standar pengelolaan yang membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

## Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 April 2013

Jam : 08.00-09.30

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Sumartini

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah bendahara sekolah. Perencanaan keuangan di SMP Negeri 1 Yogyakarta dengan membuat RAPBS (Rencana Anggaran Belanja Sekolah) yang pembuatannya paling lama dua minggu setelah Penerimaan Siswa Baru dan dua bulan setelah ajaran baru sudah jadi yang akan diserahkan ke Walikota. Sumber dana berasal dari pemerintah yaitu: BOS adalah Bantuan Operasional Sekolah dari Pemerintah Yogyakarta yang hanya digunakan untuk operasional saja, sehingga tidak boleh diselewengkan oleh sekolah karena penggunaannya sesuai aturan, BOSDA adalah Bantuan Operasional Sekolah Daerah yang berasal dari pemerintah daerah.

Penggunaan dana sudah ditentukan pemerintah penggunaannya harus mengikuti aturan, DAK diperoleh dari pemerintah yang digunakan untuk mengembangkan sarana dan prasarana seperti bangunan yang rusak, kamar mandi yang kurang memadai, ruang kelas dan lain-lain yang perlu diperbaiki.

Proses pembukuannya, setelah menerima surat dari Dinas Pendidikan, bendahara membuat proposal, pertanggung jawabannya juga sesuai dengan proposal. Pengecekan, pengontrolnya dan pengevaluasiannya setiap tiga bulan sekali dan persemester oleh Kepala Sekolah yang mana laporan juga diserahkan ke komite Sekolah. Pengeluaran dana sesuai dengan persetujuan dari Kepala Sekolah. Dana cair di Bank Pembangunan Daerah (BPD) untuk satu semester dan harus dipertanggung jawabkan. Dari BOSDA, peranak mendapat 475.000 pertahun, dan mulai Januari 2013, peranak mendapat 625.00 pertahun. Pelaporan anggaran ke Dinas Pendidikan.

Manajemen keuangan di SMP ini sudah terkelola dengan baik dan sesuai dengan standar Pembiayaan SNP. Gaji untuk PNS masuk ke rekening sendiri-sendiri. Untuk Guru Tidak Tetap dan Pegawai Tidak Tetap gajinya berasal dari BOS yang mendekati UMR Yogyakarta.

Kendala-kendala yang dihadapi antara lain karena dana berasal dari BOSDA dan BOS, seringnya dana belum cair, SPJ guru sangat terlambat sekali, kurang koordinasi dari berbagai pihak, pengeluaran diluar rencana, bendahara yang berganti-ganti membuat arsip dan dokumen tidak jelas. Solusi dari kendala-kendala itu adalah hubungan dengan Dinas secara baik, selalu mengingatkan SPJ ke guru-guru, meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak, melakukan revisi, arsip dan dokumen bendahara dari tahun ke tahun harus jelas.

Manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak standar pembiayaan yaitu untuk PAI sendiri sudah ada bantuan dari Kementerian Agama, dan setiap Jum'at ada infak dari siswa untuk membeli buku-buku dan majalah yang menyangkut PAI untuk siswa sendiri.

**Interpretasi:**

Manajemen pembiayaan mengacu pada standar pembiayaan yang mengelola dana dari BOS, BOSDA, dan DAK dan sudah ada anggaran sendiri untuk pembiayaan pembelajaran PAI.

## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 27 April 2013

Jam : 08.00-09.30

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Sudarti, S.Pd

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah kepala TU yang menangani personalia di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Tugasnya yaitu, membantu penyusunan RAPBS, membagi Tugas Tata Usaha, mengawasi dan membina pekerjaan TU, menilai Tugas TU, menandatangani surat pengantar, dan merekap TPP

Perencanaan personalia di sekolah ini menyesuaikan dengan Surat Keputusan dari walikota yang sesuai dengan keahliannya. Sebelumnya sudah membuat rencana kebutuhan SDM yang diusulkan ke Dinas Pendidikan pada bagian Badan Kepegawaian Daerah (BKD).

Kompensasi atau balas jasa yaitu PNS mendapat tambahan penghasilan dari pemerintah sesuai dengan masuk atau tidaknya ke sekolah dan tergantung dari pangkat dan golongannya maupun penghargaan secara lisan maupun tulisan. Untuk kenaikan pangkat, untuk guru yang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sendiri sudah ada peraturan tiap 4 tahun sekali naik ke golongan yang lebih atas. Untuk Guru dengan kredit, bisa naik dinilai dari pengawas (supervisi). Kalau untuk tenaga kependidikan yang sudah PNS dengan kenaikan pangkat reguler otomatis setiap empat tahun sekali.

Untuk meningkatkan kualitas sekolah, manajemen personalia mengalokasikan pelatihan, workshp yang berasal dari dana APBS. Untuk penilaian, pengawas dari Dinas Pendidikan menilai PNS baik tenaga Pendidik dan tenaga kependidikannya. Untuk PHK, di SMP ini tidak ada pendidik dan tenaga kependidikan yang terkena PHK karena tidak pernah ada tindak pidana yang dilakukan oleh personalia sekolah ini. Jikapun ada, itu karena permohonan sendiri dan meninggal dunia. Naban di SMP ini, personalia membuat MOU yang membutuhkan tenaga magang yang mana semua penempatan dari pemerintah Kota.

Untuk Non-PNS, personalia membuat permintaan ke Walikota. Semua guru menjadi anggota Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang mana gaji setiap guru dipotong sebesar Rp. 5000,- untuk kegiatan ini. Sudah diterapkan pembagian tugas mengajar dengan baik sesuai dengan bidang studi masing-masing. Untuk laporan kedinasan tentang personalia yaitu tentang kepengkatan. Asas kepatutan: TU sudah memenuhi syarat naik ke pangkat selanjutnya yang harus diusulkan tiap sekolah, DP 3 baik, nilai minimal dan memenuhi sesuai haknya, melakukan pembinaan stafnya apabila tidak sesuai dengan porsinya.

Asas profesionalisme, yang mencakup kualifikasi pendidikan sesuai dengan kompetensinya dengan memandang jenjang pendidikan dan keahliannya. Rata-rata kualifikasi staf sangat baik dan melakukan pembinaan secara face to

face. Pengalaman kerja sangat diukur sekali dan sebagai tenaga kependidikan harus mau ditempatkan dimana saja.

Sudah diterapkan dengan koordinasi dengan semua staff, apabila ada masalah, dicari solusi secara bersama-sama. Sudah diterapkan, semua staff tata usaha yang mengangkat adalah walikota walaupun itu berbeda sekolah, sehingga kapanpun harus siap ditempatkan dimana saja. Secara umum, pangkat tertinggi tertinggi tenaga kependidikan adalah 3 b yaitu lulusan SMA, maka dari itu perlu melanjutkan studi untuk meningkatkan keprofesionalan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan tidak bisa alih fungsi sebagai guru.

Kendala-kendala dalam manajemen personalia yaitu pendidik dan tenaga kependidikan belum mengetahui secara riil pekerjaannya dan kurangnya komunikasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan lain. Solusi-solusi: mengadakan pelatihan dan workshop di sekolah agar pendidik dan tenaga kependidikan lebih berkompoten dan memperbaiki komunikasi dan koordinasi dengan pihak lain dan tidak boleh menjatuhkan pihak lain.

Manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak manajemen personalia adalah Dengan adanya Standar ini, Staf Personalia akan lebih memaksimalkan guru PAI agar profesional dengan mengikutkannya pada workshop dan pelatihan maupun seminar-seminar PAI. Selain itu dengan adanya kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan guru PAI memahami kemampuan agar menjadi profesional dalam menjalankan profesi sebagai guru. Evaluasi Kepala TU dengan staff TU lain setiap semester dari awal pembelajaran dan adanya forum Kepala TU di Dinas Pendidikan.

#### **Interpretasi:**

Manajemen personalia mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan yang sering mengadakan seminar, workshop maupun pelatihan untuk pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 27 April 2013

Jam : Pukul 09.30-10.30

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Sudarti, S.Pd

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah kepala TU yang merangkap menjadi wakil kepala sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana (sarpras) di SMP ini sudah sangat lengkap dan sangat menunjang pembelajaran siswa. Tugas dari waka sarpras adalah Menyusun perencanaan sarana dan prasarana, menyusun pengadaan sarana dan prasarana, mengkoordinasi pengaturan, pengelolaan, pendayagunaan dan penyingkiran sarana dan prasarana, dan menyusun laporan sarana dan prasarana Perencanaan dan pengadaannya dimulai dengan RAPBS yang mana pelaksanaannya menggunakan anggaran tersebut. Yang menyusun APBS adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka HUMAS, Waka Sarpras dan Kepala Tata Usaha.

Pengorganisasiannya meliputi inventaris dengan prosesnya adalah Pencatatan sarana dan prasarana di dalam buku penerimaan barang. Buku penerimaan barang memuat buku inventaris dan buku penyingkiran sarana, Pemasukan data-data di komputer dan pembuatan label yang ditempel di masing-masing sarana dan prasarana. Dalam inventaris ada kartu identitas yang namanya Kartu Inventarisasi Barang Bangunan.

Untuk pengadaan sarana dan prasarana di anggarkan pada bendahara setiap bulannya. Untuk pemeliharaan, anggarannya dari Bantuan Operasional Sekolah dan Bantuan Operasional Daerah. Alokasi APBS tersebar dimana pemeliharaan pada sarana dan prasarana yang ada di lingkup sekolah.

Penyusutan sarana dan prasarana itu berdasarkan surat dari Dinas Bangunan Gedung Aset Daerah (DBGAD) yang mana sekolah mengusulkan penyusutan ke dinas itu dengan koordinasi yang baik. Ada kriteria barang yang harus dihapus yaitu: Barang yang sudah rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi, barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, barang yang terbakar, barang yang dicuri dan diselewengkan.

Agar pembelajaran lancar diperlukan koordinasi stake holders sekolah. APBS sudah terealisasi dengan baik. Untuk inventarisasi terkelola dengan baik baik dengan pengawasan barang. Apabila pemeliharaan ringan sarana sekolah, sekolah dibolehkan untuk mengajukan proposal ke Dinas, tetapi untuk pemeliharaan berat dan sedang harus dianggarkan terlebih dahulu di APBS.

Kendala-kendala manajemen sarana dan prasarana hanya terletak pada kebiasaan siswa yang suka menulis di tembok, meja, kursi dan lain-lain. solusinya dengan pelibatan siswa dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah contohnya adalah sebelum ujian sekolah, siswa membersihkan ruangan, kerja bakti dan piket

harian. Perencanaan PAI sebagai dampak standar sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang ada di sekolah siap digunakan untuk pembelajaran PAI.

Evaluasi sarana dan prasarana adalah sudah terlaksana dengan baik dimana ada keseimbangan antara laporan dan APBS. Dampak standar sarana dan prasarana dalam manajemen pembelajaran PAI, dimana sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung PAI. Mulai dari LCD, Proyektor yang sudah ada di setiap kelas.

**Interpretasi:**

Manajemen sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama. Seluruh komponen sekolah harus ikut menjaga sarpras sekolah agar tidak cepat rusak. Manajemen pembelajaran PAI sudah memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah.

## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2013  
Jam : Pukul 08.00-09.00  
Lokasi : Ruang Perpustakaan  
Sumber Data : Veronika Ratna Pudyaningsih

---

### Deskripsi Data:

Manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta mulai dari pencatatannya yaitu setiap ada buku yang masuk dicatat dalam buku penerimaan yang terdiri dari kolom tanggal, judul buku, jumlah dan asal buku setelah itu masuk pada buku induk yang terdiri dari kolom tanggal, nomor buku, pengarang, judul buku, penerbit, tahun terbit, harga, dan asal sumber, jumlah halaman, tinggi dalam centi meter (cm), jenis (fiksi, non-fiksi dan referensi), dan nomor klasifikasi.

Klasifikasi buku menggunakan buku dengan judul Pengantar Klasifikasi Persepuluh Dewey oleh Drs Towa P. Hamakonda, M.Is dan J.N.B Tairas cetakan ke-4 di Jakarta dengan penerbit Libri. Nomor klasifikasinya adalah:

- 000 : karya umum
- 100 : Filsafat dan Psikologi
- 200 : Agama
- 300 : Ilmu-ilmu Sosial
- 400 : Bahasa
- 500 : ilmu-ilmu murni (ilmu pasti dan alam)
- 600 : Ilmu Terapan (Teknologi)
- 700 : Kesenian, Hiburan, dan Olahraga
- 800 : Kesusteraan
- 900 : Geografi dan Sejarah Umum

Perpustakaan diorganisir staf perpustakaan ada tiga orang yang datang setiap harinya. Untuk pelaksanaannya, penyajian koleksi buku di rak buku setelah disampul oleh petugas. Untuk peminjaman siswa, setelah MOS siswa diberi kartu perpustakaan. Masa peminjaman untuk satu minggu, tetapi untuk buku paket pelajaran masa peminjaman satu tahun yaitu awal semester ganjil sampai sebelum kenaikan kelas. Denda apabila siswa telat mengembalikan untuk buku biasa adalah 100,-/ hari. Untuk buku paket sekolah, apabila ada yang menghilangkan bukunya, siswa wajib mengganti buku yang dihilangkan yang penting tidak ada cap dari sekolah lain. Untuk controllingnya, petugas perpustakaan mengawasi buku-buku yang ada. Perpustakaan sudah mencapai standar sarana dan prasarana karena ruangan sudah berukuran 11 x 9 m, ada petugas yang menunggu (banyak sekolah

lain yang petugas perpustakaan itu seorang guru) tempatnya strategis ditengah-tengah sekolah, mudah dijangkau anak, dan penerangan sangat bagus. selain itu di dalam perpustakaan ada 11 komputer yang tersambung dengan wifi yang digunakan untuk siswa mencari informasi melalui internet, satu TV dan satu DVD Player yang membuat siswa sangat betah di ruangan.

Kendala-kendala manajemen perpustakaan adalah: tidak ada kendala yang signifikan di perpustakaan, hanya kendala yang ringan seperti perpustakaan tidak di beri kewenangan sendiri untuk membeli buku untuk sekolah karena sumber buku hanya dari BOS dan BOSDA, seringnya perpustakaan disepelkan, dan kurangnya istirahat siswa karena hanya 15 menit siswa datang ke perpustakaan.

Solusi dari kendala-kendala tersebut adalah seharusnya ada kewenangan staf perpustakaan untuk membeli buku sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah agar bisa mengetahui sebenarnya anggaran dari BOS dan BOSDA. Solusi dari kendala kedua adalah seharusnya perpustakaan dan kurikulum tingkatnya sejajar karena perpustakaan adalah jantungnya sekolah, dan solusi dari kendala terakhir adalah meminta jam istirahat tambahan agar siswa antusias datang ke perpustakaan.

Dampak manajemen perpustakaan untuk mencapai standar sarana dan prasarana terhadap manajemen pembelajaran PAI adalah adanya buku-buku yang menunjang pembelajaran PAI seperti Kumpulan Hadits, Kamus Bahasa Arab, buku sejarah Nabi, Buku Cerita Islam, Buku kajian tentang Fiqih, Buku Akidah, Buku Akhlak dan buku lain yang berkaitan dengan PAI. Selain itu terkadang Guru PAI mengajak siswa pada saat pelajaran PAI datang ke perpustakaan untuk mencari referensi tentang PAI.

#### **Interpretasi :**

Manajemen perpustakaan mengacu pada standar sarana dan prasarana yang sudah memiliki petugas sendiri dan terletak di tengah sekolah. Perpustakaan sekolah sudah memiliki buku-buku untuk menunjang pembelajaran PAI.

## **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat 3 Mei 2013

Waktu : 06.45-07.00

Lokasi : Halaman SMP

---

### **Deskripsi Data:**

Setiap pagi Kepala Sekolah dan para guru sudah berdiri di halaman sekolah untuk menyambut siswa. Siswa sangat antusias untuk bersalaman dengan Kepala Sekolah dan para guru. Tak hanya itu saja, para siswa juga sangat patuh, menghormati dan ramah pada guru.

Para guru juga menasehati siswa agar selalu taat peraturan dan memakai pakaian yang rapi. Apabila ada siswa yang tidak tertib cara berpakaianya, para guru tidak segan-segan untuk menasehati siswa, apabila siswa tetap seperti itu, ditegur dengan cara yang baik.

### **Interpretasi:**

Setiap pagi siswa berjabat tangan dengan guru dan kepala sekolah yang sudah ada di gerbang sekolah yang menunjukkan bahwa warga sekolah sudah menerapkan 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa)

## Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at 3 Mei 2013  
Jam : Pukul 07.00-08.20  
Lokasi : Ruang Kelas Baru VII A

---

### Deskripsi Data:

Ruang kelas ini adalah ruang kelas baru. Ketika bel masuk berbunyi, semua siswa sudah di ruang kelas untuk bersiap tadarus. Pak Ribut selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII mengajar pada jam 1-2 di kelas VII A. Setiap pagi pukul 07.00-07.10 semua siswa yang beragama Islam wajib tadarus bersama, untuk yang non-muslim berkumpul di ruang agamanya masing-masing untuk berdoa. Setiap kelas mempunyai LCD, Proyektor, ventilasi yang memadai, dan satu meja khusus untuk meletakkan Al-Qur'an. Tadarus bersama dipandu oleh Pak Ribut yang menggunakan mic sekolah dan terdengar di setiap kelas. Selain itu, guru piket dan guru yang masuk pada jam 1-2 sudah memandu dan mengkondisikan tadarus siswa. Tidak sama bacanya satu kelas dengan kelas lain, ada kelas yang tadarusnya satu halaman, ada juga kelas yang tadarusnya satu ruku'. Tetapi kebanyakan kelas dengan menggunakan halaman untuk patokannya. Pukul 07.10-07.15 semua siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan Indonesia. Setiap pelajaran PAI, Pak Ribut selalu menganjurkan setiap siswi memakai kerudung. Setiap siswa sangat antusias terhadap tugas, terkadang siswa lebih kreatif dalam membuat tugas power point.

Setiap guru menyiapkan power point materi yang bersumber dari SKL PAI yang akan diajarkan kepada siswa. Hari ini Pak Ribut menyampaikan materi shalat Jum'at. Awalnya Pak Ribut menunjuk siswa pertanyaan yang terkait dengan Shalat Jum'at dan siswa sudah mampu menjawabnya. Pembelajaran sangat komunikatif karena mencontohkan kehidupan sehari-hari. Umpan balik dari siswa baik karena mereka sangat antusias untuk menjawab dan bertanya, guru pun menghafal nama-nama anak dan menjawab pertanyaan siswa sampai siswa paham. Apabila ada salah satu siswa yang disuruh membaca Al-Qur'an siswa lainnya mendengarkan dan guru membenarkan bacaannya. Selama pembelajaran siswa tidak boleh bermain Hand Phone. Evaluasi pembelajaran menggunakan buku paket pinjaman dari perpustakaan sekolah. Pak Ribut mengabsen siswa pada akhir pembelajaran bukan di buku absen tetapi di file *microsoft excell* agar siswa juga mengetahui siapa saja yang pernah tidak masuk pembelajaran PAI.

### Interpretasi:

Guru PAI sudah melaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan menampilkan silabus dengan baik dan komunikatif. Guru PAI sudah menggunakan sarana dan prasarana sekolah dan berusaha akrab dengan siswa melalui menghafal nama-nama mereka.

## Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at 3 Mei 2013  
Jam : Pukul 09.30-10.10  
Lokasi : Ruang Kelas Baru VII B

---

### Deskripsi Data:

Pelajaran di buka dengan bacaan do'a. Pak Ribut menyampaikan materi yang sama dengan kelas VII A tetapi strateginya berbeda, yaitu dengan menunjuk siswa yang ramai membaca dalil Shalat Jum'at. Sehingga yang siswa yang ramai langsung memperhatikan materi. Ketika istirahat, para siswa datang ke mushola untuk mengambil air wudhu dan shalat Dhuha, setelah itu baru mereka ke kantin untuk membeli makanan dan minuman.

Setelah bel berbunyi, siswa masuk ke kelas dan belajar kembali. Pembelajaran di kelas ini tanpa paksaan, tetapi adanya kesadaran dalam mengumpulkan tugas. Evaluasi tiap pelajaran dengan mengerjakan buku pinjaman dari Perpustakaan.

### Interpretasi:

Guru PAI menyesuaikan siswa, karena karakter tiap kelasnya berbeda-beda dan membuat pembelajaran menyenangkan.

## Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu 4 Mei 2013

Jam : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Ribut, S.Pd.I

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas VII A-H dan VIII A-D. Dalam proses pembelajaran, siswa kelas VII cenderung patuh, tetapi berbeda dengan kelas VIII dan IX, kepatuhan cenderung menurun karena lingkungan dan kewajaran anak. Untuk pengelolaan pembelajaran PAI sudah sesuai prosedur. Dari mulai perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan administrasi (perangkat pembelajaran dan yang menunjang pembelajaran) selama satu semester.

Perangkat pembelajaran meliputi silabus, program analisis materi, Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan harian, dan pelaksanaan. Sedangkan perangkat yang menunjang meliputi buku presensi, buku daftar nilai, buku catatan kasus, buku daftar pegangan guru dan siswa, dan agenda guru.

Ketika proses pembelajaran yaitu pengelolaan sebelum kelas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, guru mendesain ruangan secara bervariasi. Saat KBM dimulai guru menentukan langkah pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan apersepsi, mengaitkan materi dengan materi kemarin, menghangatkan hubungan dengan siswa, mengakrabkan hubungan agar menghilangkan rasa bosan dan jenuh dalam kelas.

Siswa sudah pintar karena sudah tumbuh rasa kritis dalam diri masing-masing siswa. Guru juga sudah menyampaikan materi sesuai KTSP. Proses penyampaian komunikatif dan berusaha memberikan penjelasan yang mudah ditangkap siswa secara optimal. Menyajikan materi sesuai tuntutan kompetensi, evaluasi sesuai dengan kognisi (tertulis), afeksi (interview, langsung), dan keterampilan (praktek) yang didokumentasikan dalam daftar nilai.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI adalah 80 mulai tahun 2013 di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Evaluasi dari pembelajaran adalah dengan memberikan tugas yang berada di buku paket pinjaman dari sekolah, Lembar Kerja Siswa (LKS), tugas terstruktur maupun tugas terstruktur. Apabila ada siswa yang tidak bisa mencapai nilai KKM diadakan remedial.

Dalam penilaian sendiri, Guru memberi nilai khusus untuk siswa yang memiliki kelebihan seperti Qiro'ah, Murottal, Adzan, ikut mengelola masjid sekolah maupun yang berkaitan dengan PAI. Dampak Standar penilaian terhadap manajemen pembelajaran PAI yaitu guru menentukan KKM dengan analisis sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi sekolah. Tahapan-tahapannya yaitu: membuat kisi-kisi, membuat butir-butir sekolah, menyajikan soal, dan menganalisis

butir soal dan hasilnya. Setelah itu guru mengolah, melaporkan dan mendokumentasikan nilai secara intern (wali siswa) dan pihak-pihak tertentu yang membutuhkan.

Pembelajaran PAI sebagai dampak standar isi adalah peran KTSP sendiri menjadi rambu-rambu, peraturan dan kurikulum yang bagus. dalam kurikulum ada suplemen kurikulum yang bisa mendongkrak akhlak mulia siswa. Guru bisa memodifikasi dan inovatif silabus dan RPP karena ada landasan KTSP. PAI termasuk dalam mapel agama dan akhlak mulia dengan 2 x 40 menit di Sekolah Menengah Pertama. Pelajaran PAI mengikuti KTSP pemerintah dan guru di sekolah tinggal melaksanakan sesuai rambu-rambu dengan minggu efektif 34-38 minggu. Dengan adanya standar isi PAI sesuai kurikulum dan bisa memaksimalkan Perayaan Hari Besar Keagamaan Islam dengan lancar.

Pembelajaran PAI sebagai dampak standar proses adalah dengan adanya standar proses mata pelajaran PAI sangat maksimal, indikatornya adalah guru dapat mengembangkan silabus secara mandiri dan sesuai dengan KTSP, adanya perencanaan yang matang sehingga pelaksanaan sesuai dengan RPP, pelaksanaan yang bagus, penilaian hasil pembelajaran yang berkelanjutan dan adanya pengawasan proses pembelajaran oleh guru, Kepala Sekolah maupun supervisi pendidikan.

Pembelajaran PAI sebagai dampak Standar Kompetensi Lulusan adalah dengan adanya SKL siswa dapat mencapai nilai kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mata pelajaran PAI agar mampu hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran PAI sebagai dampak Standar Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dengan adanya Standar ini, Staf Personalia akan lebih mengedepankan agar guru PAI sangat profesional dengan mengikutkannya pada workshop dan pelatihan maupun seminar-seminar. Selain itu, dengan adanya standar ini guru PAI mempunyai hak dan kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing karena sudah sesuai kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru.

Pembelajaran PAI sebagai dampak Standar Sarana dan Prasarana adalah dengan adanya standar ini, pembelajaran PAI sangat didukung. Contohnya dengan adanya LCD di kelas, ruang kelas yang nyaman, sound system, perpustakaan dengan banyak buku PAI, kantin kejujuran, Gor, dan masjid yang mampu menampung seluruh siswa dan fasilitas yang mendukung PAI lainnya.

Pembelajaran PAI sebagai dampak Standar Pengelolaan adalah dengan adanya standar ini, semua pendukung mata pelajaran PAI menjadi jelas yaitu pengelolaan yang bagus dari sekolahnya, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Sistem Manajemen Informasi, Sarana dan Prasarana, lingkungan sekolah, dan peran serta masyarakat.

Pembelajaran PAI sebagai dampak Standar pembiayaan adalah dengan adanya standar ini, pembiayaan terhadap pembelajaran PAI maupun aktivitas PAI bisa teratasi dan jelas. PAI yang dianggap sebelah mata sudah tidak dianggap remeh lagi dengan adanya pembiayaan khusus PAI. Pembiayaan PAI meliputi anggaran

untuk peningkatan keimanan, pesantren ramadhan, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Syawalan dan Kurban.

Pembelajaran PAI sebagai dampak Standar Penilaian adalah dengan adanya standar ini, siswa benar-benar dinilai hasil belajarnya selama 1 tahun agar siswa bisa dievaluasi dan ditindak lanjuti baik programnya maupun pembelajarannya. Selain itu dengan adanya standar ini ada ulangan harian setiap Standar Kompetensi, ulangan bulanan, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Kenaikan Kelas (UKK), maupun Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN)

**Interpretasi:**

Manajemen pembelajaran PAI membutuhkan dukungan dari 8 standar pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penialain serta keberadaannya tidak boleh disepelekan oleh warga sekolah.

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Mei 2013

Jam : Pukul 11.00-12.20

Lokasi : Musholla SMP

---

### Deskripsi Data:

Pembelajaran PAI di kelas VIII F dengan materi QS. Al-Maidah ayat 3. Siswa membawa Al-Qur'an sendiri-sendiri. Bu Nur selaku gur mata pelajaran PAI mengajak siswa belajar dibangsal depan musholla sekolah, hal ini dikarenakan agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar. Saat berdo'a, siswa tertib dan hidmat. Setelah itu ada pengabsenan shalat Jum'at. Siswa yang mengerjakan Shalat Jum'at di masjid sekolah dan tidak terlambat mendapat nilai 9, yang mengerjakan Shalat Jum'at di luar sekolah mendapat nilai 3, dan bagi perempuan yang berhalangan ataupun shalat Dzuhur di rumah mendapat nilai 0.

Saat pembelajaran berlangsung, ketika ada tugas menghafal ayat Al-Qur'an dipertemuan sebelumnya, semua siswa sudah menghafal di rumah. Sehingga saat ditunjuk untuk menghafal, siswa sudah bisa menyampaikan dengan baik. Guru menunjuk satu persatu siswa untuk membacakan artinya kepada teman lain. Siswa sangat antusias karena pelajaran sangat menarik terkait tentang hewan yang haram dimakan.

Ketika adzan di musholla dikumandangkan, siswa mengambil air wudhu dan mengerjakan Shalat Dzuhur secara berjama'ah. Setelah itu baru dilanjutkan pelajaran sampai pukul 12.20.

### Interpretasi:

Pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga dilakukan di mushola sekolah dan mewajibkan siswa hafal ayat yang ada dalam materi.

## Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013  
Jam : Pukul 15.00-15.30  
Lokasi : Ruang Pertemuan  
Sumber Data : Muhammad Farozin, M.Pd

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah Ketua Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta sejak tahun 2012. Komite sekolah yang tidak memiliki hubungan hirarkis dengan lembaga pendidikan yang berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan, pendukung semua program sekolah baik pemikiran dan tenaga, pengontrol sekolah, mediator, dan menjadi *partner* sekolah.

Keanggotaan komite sekolah dibentuk oleh sekolah yang diambil dari unsur-unsur masyarakat, wali siswa, tokoh masyarakat, pakar pendidikan, pejabat dan yang berperan dalam masyarakat. Rapat komite sekolah diadakan secara insidental (sesuai kebutuhan) dalam bentuk tulisan. Rapat ini hampir dilakukan selama 2 bulan sekali.

Rapat ini membahas antara lain: orientasi, proses, evaluasi, kegiatan ekstrakurikuler (bakat dan minat siswa), sarana dan prasarana, dan mutu pendidikan. Pengawasan terhadap sekolah meliputi tindak lanjut, penontrolan dengan lisan, monitoring kalau belum kenapa, kalau iya kaan, kalau belum kenapa.

### Interpretasi:

Komite Sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan, pendukung semua program sekolah baik pemikiran dan tenaga, pengontrol sekolah, mediator, dan menjadi *partner* sekolah.

## Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013  
Jam : 08.00-09.00  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Drs. Sudarsono, M.Ed

---

### Deskripsi Data:

Sudah mengikuti rambu-rambu yang sudah ada dengan menyusun program-programnya. Pada program akademik, ntuk kelas IX dibedakan dengan kelas VII dan VIII. Untuk kelas VII da VII ada pengayaan, dan untuk kelas IX pembelajaran lebih intensip dan terpadu setiap pagi pukul 06.30. sedangkan untuk program non akademik itu seperti ekstrakurikuler pramuka, KIR dan sebagainya.

Mengenai sistem otonomi daerah yang bersifat desentralisasi, dimana sekolah diberi kewenangan penuh untuk mengelola sekolah sangat bagus diterapkan di Indonesia, tetapi, ada kelemahannya seperti munculnya ego dari berbagai pihak. Tetapi, apabila dikelola dengan baik oleh Kepala Sekolah dan Guru akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk *School-Based Management* di SMP Negeri 1 yogyakarta sudah terlaksana dan terkendali dengan membentuk tim untuk melaksanakan setiap programnya yang mana ide-ide akan tersalurkan dan terlaksananya program-program itu. Sekolah ini untuk mencapai 8 Standar Nasional Pendidikan dengan membuat tim untuk mengurusnya. Kepala Sekolah membagi habis pekerjaan agar terkelola dengan baik.

Kepala sekolah mengadakan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan membina dan dengan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas

Dalam manajemen personil, kepala sekolah mempersiapkan sumber daya yang memadai dan siap untuk menjalankan pendidikan dan perlu memiliki staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Dalam manajemen sarpras, kepala sekolah menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan. Mengenai manajemen humas, kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan. Kepala sekolah selalu menanyakan kepada satpam maupun penjaga sekolah mengenai kondisi keamanan sekolah dan menyelesaikan setiap terjadi kasus atau masalah.

Perencanaan pembelajaran PAI sudah mengikuti SKL yang sudah ditentukan dengan memeriksa administrasi guru. Buku paket pembelajaran PAI bersumber dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kepala sekolah juga

mengoreksi silabus maupun RPP guru PAI. Kepala Sekolah mengamati apakah guru PAI sudah memahami lima kompetensi pendidik atau belum. Dalam RPP sudah menggunakan sarana dan prasarana sekolah atau belum dan sudah ada penilaian pembelajaran atau belum. Beliau dibantu humas dan kesiswaan untuk mengkondisikan siswa untuk menerima pembelajaran PAI. Anggaran untuk PAI sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah dianggarkan oleh sekolah, seperti buku paket PAI.

Pelaksanaan pembelajaran PAI sudah mengikuti SKL yang sudah diterapkan saat mengajar. Buku paket pembelajaran PAI sudah sesuai dengan KTSP saat mengajar. Proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, dengan pengamatan Kepala Sekolah. Guru PAI sudah menerapkan lima kompetensi pendidik, dengan pengamatan di dalam kelas dan luar kelas. Pemakaian sarana dan prasarana sekolah sudah dimanfaatkan saat mengajar seperti LCD, papan tulis, spidol maupun proyektor. Manajemen sekolah yang lain sudah mendukung terkondisikannya siswa dalam menerima pembelajaran PAI. Buku paket PAI yang sudah dianggarkan sekolah dipakai oleh guru PAI. Penilaian PAI dilaksanakan setelah pembelajaran Pai maupun tiap-tiap kompetensi dasar, semester dan kenaikan kelas.

Evaluasi pembelajaran PAI, SKL belum tertanam secara mendalam yang sudah ditentukan kepada semua siswa (belum merata). Waktu yang hanya 2 jam pelajaran sangat kurang dengan materi yang agak banyak. Proses evaluasi pembelajaran belum begitu maksimal. Guru PAI kurang maksimal dalam menyeimbangkan lima kompetensi pendidik dalam evaluasi pembelajaran. Pemakaian sarana dan prasarana sekolah kurang jelas dalam silabus dan RPP dan dalam pembelajaran manasik haji. Manajemen sekolah yang lain belum maksimal dalam mendukung pembelajaran PAI. Buku-buku yang mendukung pembelajaran PAI masih sedikit. Penilaian PAI masih bersifat kognitif, masih perlu menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.

Ketika ada evaluasi, harus ada tindak lanjut. Tindak lanjut pembelajaran PAI dalam SKL adalah peningkatan penanaman SKL pada setiap siswa. Waktu yang hanya dua jam ditambah diluar pembelajaran agar materi tetap tuntas. Harus ada peningkatan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI agar tetap maksimal. Guru PAI harus meningkatkan lima kompetensi pendidik agar tetap seimbang. Sekolah harus menganggarkan alat peraga manasik haji, maupun alat peraga lainnya dan guru PAI harus mencantumkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran. Manajemen sekolah yang lain perlu dimaksimalkan dalam mendukung pembelajaran PAI. Buku-buku yang mendukung PAI, perlu dianggarkan kembali agar tetap memberikan sumbangsih pada siswa. Penilaian PAI, harus seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk menunjang prestasi belajar siswa baik secara lokal maupun regional dan untuk memantau perkembangan penguasaan SKL, dilaksanakan pembelajaran di luar sekolah sesuai dengan kompetensi yang dituju. Kepala sekolah sebagai administrator bertugas melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan terhadap bidang-bidang seperti kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, dan perpustakaan. Selain itu, kepala sekolah juga menyiapkan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengelolaan kurikulum yang bersifat inklusif, pengelolaan proses belajar

mengajar, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan perlengkapan dan peralatan, pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan Sekolah-masyarakat, pengelolaan iklim sekolah. Kepala sekolah juga mengawasi standar penilaian dari pendidik dan sekolah sehingga mekanisme dan prosedur penilaian akan berjalan sesuai yang diinginkan.

Manajemen pembelajaran PAI sebagai dampak manajemen mutu pendidikan berbasis *school-based management*, dimana Guru PAI tetap mengikuti manajemen sekolah. Di Sekolah ini sudah ada evaluasi dan tindak lanjut School Based Management terhadap manajemen pembelajaran PAI yang letaknya di awal, di tengah dan di akhir melalui rapat.

Untuk menunjang prestasi belajar siswa baik secara lokal maupun regional dan untuk memantau perkembangan penguasaan SKL, dilaksanakan pembelajaran di luar sekolah sesuai dengan kompetensi yang dituju.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI, kepala sekolah selalu memeriksa administrasi guru PAI, sudah sesuai standar kompetensi lulusan, standar isi maupun standar proses. Pelaksanaan pembelajaran PAI juga dipantau terus, kepala sekolah berkeliling sekolah untuk mengecek pembelajaran PAI, baik dari penyampaian guru dan semangat siswa ketika menerima pembelajaran dan apakah sudah sesuai dengan standar proses atau belum. Pemantauan evaluasi pembelajaran juga terus dilakukan baik secara langsung di kelas maupun pertemuan khusus dengan guru PAI. Sedangkan untuk tindak lanjut pembelajaran PAI, kepala sekolah memantau di kelas secara langsung dan mengadakan rapat tindak lanjut pembelajaran bersama guru mata pelajaran lain.

Kepala Sekolah mengontrol *School-Based Management* karena itu kewajiban Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab sekolah. Kepala Sekolah juga mengawasi kompetensi guru-guru. Nilai Budaya: Dengan menunjukkan dan tidak ada habisnya mengingatkan tentang 3 S (Salam, Sapa, Senyum), kebersihan lingkungan sekolah, parkir sepeda yang rapi, berbicara yang sopan.

### **Interpretasi:**

Kepala Sekolah sudah mengontrol *School-Based Management* dengan, guru PAI harus ikut dalam manajemen sekolah dan delapan standar nasional pendidikan sudah berdampak pada pembelajaran PAI.

## Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013

Jam : 08.00-09.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Haryoko, A.Md

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah pembantu bendahara. Evaluasi standar pembiayaan dalam manajemen pembelajaran PAI adalah semua yang ada di RAPBS harus sama dengan semua yang dikeluarkan, sebelum kegiatan dan setelahnya selalu ada evaluasi dengan penanggung jawab dari Kepala Sekolah sendiri, dan ketika ada revisi APBS selalu dicatat sehingga peraturannya sama.

Sedangkan tindak lanjut standar pembiayaan dalam manajemen pembelajaran PAI adalah setiap awal tahun ajaran ada pengecekan ulang dari Kepala Sekolah, karakter building untuk siswa, pesantren kilat kontrak dengan Pondok Pesantren, pendidikan agama, peningkatan motivasi keislaman, Perayaan Hari Besar Islam yang pembiayaan dari sekolah harus jelas, dan pembukuan dari bantuan Kementerian Agama untuk manajemen pembelajaran PAI harus dibukukuan oleh bendahara sekolah.

### Interpretasi:

Pembiayaan selalu dicatat dan dievaluasi oleh Kepala Sekolah, karena sangat penting untuk manajemen sekolah termasuk evaluasi dan tindak lanjut pembiayaan PAI.

## Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013  
Jam : Pukul 08.00-09.00  
Lokasi : Ruang Piket Sekolah (Lobi)  
Sumber Data : Siti Nuryaningsih, S.Pd.I

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pengelolaan kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari silabus yang sudah dibuat. Pembelajaran terkadang di kelas dan di mushola. Strategi dibuat semenarik mungkin, biasanya dengan Tim Cerdas Cermat Anak. Evaluasi tiap pembelajaran dengan lisan dan praktek apabila materinya praktek. Standar Kompetensi Lulusan di SMP Negeri 1 Yogyakarta mendapat ranking 3 se-kota Yogyakarta dengan KKM 80 mulai tahun ini. Standar isi masuk dalam Program Sekolah dan Program Tahunan. Keinginannya sekolah, siswa ibadah rajin, berakhlak mulia, pandai dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Beliau mengajar agar siswa bisa menerima pelajaran dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua perencanaan pembelajaran berdasarkan pada silabus. Mengenai sarana dan prasarana, sekolah sudah sangat mendukung pembelajaran PAI, seperti dengan adanya mushola, infak Jumat dari siswa yang sudah mencapai 17 juta. Untuk praktek pembelajaran seperti manasik haji sudah ada alat peraganya. Kurikulum yang hanya memberi 2 jam pelajaran untuk PAI belum mencukupi karena juga ada prakteknya. Penilaian dari PAI, ada ulangan harian, Ujian Tengah Semester, sedangkan untuk penilaian komprehensif diambil dari nilai akhlak. Untuk pendukung yang lainnya, Bu Nur menggunakan buku pantauan ibadah baik shalat, tadarus dan puasa.

Kendala-kendala dari pembelajaran PAI sendiri yang perlu dievaluasi adalah belum semua siswa kelas IX yang ujian praktek, ada sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tidak ada dukungan dari orang tua tentang agama Islam dan banyak siswa yang hanya mencapai kognitifnya saja tanpa mencapai afektif dan psikomotoriknya. Dengan adanya kendala itu bisa ditarik evaluasinya adalah melakukan perbaikan terhadap siswa kelas IX, mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an setelah pulang sekolah dan menggiatkan siswa agar mencapai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Inovasi PAI dari Bu Nur adalah dengan pemutaran cerita hikmah, tahapan kehidupan akhirat dan lain sebagainya. Strategi yang digunakan dalam mengajar sesuai dengan materi, siswa membuat power point dan dipresentasikan di depan kelas.

### Interpretasi:

Guru PAI juga mengalami kendala yang harus dibantu seluruh komponen sekolah untuk mencari jalan keluarnya.

## **Catatan Lapangan 17**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

Jam : Pukul 08.00-08.30

Lokasi : Kantor guru SMP Negeri 1 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data:**

Setiap hari Senin ada evaluasi guru oleh Kepala Sekolah setelah upacara selesai. Kepala Sekolah menyampaikan kepada semua guru bahwa belanja pegawai langsung (ulangan harian dan kegiatan pembelajaran) diambil 20 % dan belanja tidak langsung (pegawai honorer dan lembur) diambil 10 % dari APBS mulai tahun 2012. Semua harus jelas dan dikaporkan bendahara sekolah. Forum komite sangat mendukung dengan evaluasi, saran dan kritik.

### **Interpretasi:**

Kepala Sekolah mengadakan evaluasi tiap hari Senin yang dihadiri oleh semua guru dan karyawan sekolah di kantor guru.

## Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 24 Mei 2013  
Jam : 08.00-10.00  
Lokasi : Ruang Piket Sekolah (Lobi)  
Sumber Data : Ribut S.Pd.I

---

### Deskripsi Data:

Informan yang bertugas sebagai guru PAI kelas VII dan VIII menyampaikan evaluasi pembelajaran PAI sebagai dampak standar isi, penerapannya, PNS mengajar maksimal 40 jam sehingga guru PAI juga harus maksimal mengajar, harus ada penghargaan tersendiri mata pelajaran PAI, KTSP di SMP negeri 1 Yogyakarta sudah memenuhi standar minimal yang perlu ditingkatkan lagi. Tindak lanjut pembelajaran PAI sebagai dampak standar isi adalah permintaan waktu yang tidak hanya 2 jam pelajaran dan kehadiran guru PAI harus terus terpenuhi.

Evaluasi pembelajaran PAI sebagai dampak standar proses adalah terletak pada keberhasilan pembelajaran dan hasilnya sehingga harus ada pengamatan langsung yang terus menerus seperti kondisi siswa sakit dan lain-lain. Tindak lanjutnya adalah adanya pembenahan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pencatatan tiap siswa, selain itu peserta didik, guru lain, sarana prasarana, dan kurikulum perlu dianalisa.

Evaluasi pembelajaran PAI sebagai dampak standar kompetensi lulusan adalah siswa harus mampu menguasai kognitif, afektif dan psikomotorik PAI yang harus selaras. Tindak lanjutnya adalah memaksimalkan siswa agar bisa menyeimbangkan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mata pelajaran PAI agar bisa memahami agama sebagai bekal ke jenjang selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran PAI sebagai dampak standar pembiayaan adalah minimnya pembiayaan untuk manajemen pembelajaran PAI. Tindak lanjutnya adalah harus ada peningkatan biaya untuk pembelajaran PAI setiap tahunnya.

Evaluasi pembelajaran PAI sebagai dampak standar sarana dan prasarana adalah perlunya laboratorium agama Islam di SMP Negeri 1 Yogyakarta agar alat peraga PAI bisa dimanfaatkan. Tindak lanjutnya adalah mengajukan laboratorium PAI dalam APBS yang bisa dimanfaatkan tidak hanya oleh siswa saja dalam pembelajaran, tetapi diluar pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran PAI sebagai dampak standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah harus memenuhi lima kompetensi (pedagogik, sosial, profesional, keribadian dan leadership). Tindak lanjutnya adalah sering mengikuti seminar, workshp (provinsi, kota dan kemenag) dan pelatihan agar menjadi guru yang bermutu, berusaha meningkatkan profesi guru dengan meningkatkan wawasan, PTK, Lectora, PKG, mencari beasiswa agar bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih profesional. Pengawasan untuk guru PAI dilakukan oleh pengawas dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta setiap satu bulan atau tiga bulan sekali. Guru

PAI SMP Negeri 1 Yogyakarta mengikuti MGMP PAI sewaktu-waktu dan rapat pleno selama satu bulan sekali.

Evaluasi pembelajaran sebagai dampak standar pengelolaan adalah semua pengelolaan di sekolah harus mendukung kegiatan PAI. Tindak lanjutnya adalah sekolah mengelola program dan kegiatan agar tidak menghambat pembelajaran PAI.

Evaluasi pembelajaran PAI sebagai dampak standar penilaian adalah penilaian siswa yang terlalu kognitif dan sering mengikuti evaluasi dari kantor wilayah. Tindak lanjutnya adalah menilai siswa dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI adalah 80 untuk semua kelas mulai tahun 2013. UASBN Tahun 2012/ 2013 mendapat ranking 3 yang mengalahkan SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Idealnya PAI diberi keadilan seperti mata pelajaran yang lain secara proporsional karena sama-sama dibutuhkan dengan pengelolaan sekolah yang bagus dan berkesinambungan.

**Interpretasi:**

Pembelajaran PAI di SMP N 1 Yogyakarta sudah didukung oleh semua komponen sekolah maupun unit kerja sekolah.

## Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juni 2013

Jam : 08.00-09.00

Sumber Data : Didik Slamet Riyadi

Lokasi : Halaman SMP

---

### Deskripsi Data:

Tugas dari layanan keamanan sendiri untuk menjaga ketertiban siswa, menyebrangkan siswa saat di jalan setiap pagi dan pulang sekolah, mengawasi dengan mengelilingi sekolah, menata sepeda siswa dan motor para pegawai. Untuk pembagian tugas, kami terbagi menjadi 3 *shift*. Shift pertama mulai jam 06.30-14.00, shift kedua jam 14.00-22.00, dan shift terakhir jam 22.00-06.30

### Interpretasi:

Satpam sangat berperan untuk melayani keamanan siswa yang dibagi menjadi tiga *shift*.

## Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juni 2013

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang Kelas VIII A

Sumber Data : Margono, S.Pd

---

### Deskripsi Data:

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depan. Sedangkan konseling adalah pemberian pertolongan kepada siswa yang bermasalah agar bisa mencari solusi secara mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling di sekolah adalah pengelolaan proses bantuan (bimbingan) dan pemecahan masalah serta pencarian solusi dari guru untuk siswa di sekolah.

SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah mengenalkan secara lebih luas dan jelas tentang diri dan kemampuan siswa baik dari kelebihan dan kekurangannya karena sudah tertuang pada program tahunan yang terdiri dari empat macam bimbingan antara lain: bimbingan belajar; bimbingan belajar dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling setiap satu minggu sekali di tiap kelas selama satu jam pelajaran. Sehingga kesulitan siswa dalam belajar bisa dicarikan solusi bersama. Bimbingan pribadi; Bimbingan pribadi berhubungan dengan pribadi siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta yang hanya dibicarakan secara langsung dari siswa ke guru BK; Bimbingan sosial; Bimbingan sosial berkaitan dengan interaksi siswa kepada warga sekolah dan pergaulannya; Bimbingan karir; Bimbingan karir bukan diartikan sebagai pekerjaan saja, tetapi bimbingan karir di SMP Negeri 1 Yogyakarta berkaitan dengan rencana siswa, baik dari cita-cita masa depan maupun keinginan atau mimpi siswa yang ingin diwujudkan.

Dalam pelaksanaan tujuh layanan dalam bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah menerapkan tujuh layanan, sebagai berikut: Layanan orientasi; layanan ini berisi tentang pengenalan orientasi, pengenalan bidang studi dan pengenalan BK, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran; layanan ini membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, layanan perorangan; layanan ini bersifat individual, layanan bimbingan kelompok; layanan yang bersifat membimbing siswa yang tidak mengalami masalah, layanan konseling kelompok, serta kegiatan pendukungnya seperti aplikasi instrumental, himpunan data, konfirmasi kasus, kunjungan rumah maupun alih tangan kasus.

Mengenai penerapan fungsi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut: Fungsi pemahaman; di SMP ini sudah menerapkan fungsi ini dengan baik dengan cara pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, mata pelajaran dan bakat minat, fungsi penyalur dan penempatan; Penyalur dan penempatan bukan untuk jurusan karena SMP belum ada penerurusan,

tetapi untuk pemilihan ektrakurikuler seperti pramuka, OSIS, Majalah Dinding dan sebagainya, fungsi penyesuaian; penyesuaian peserta didik dengan Masa Orientasi Sekolah (MOS) diantaranya seperti pengenalan sekolah dan kelas.

Dan setiap tahun (kelas 7 dan 8) akan diacak sesuai prestasi siswa, fungsi pencegahan; fungsi ini menjadi prioritas BK karena fungsi ini akan mencegah peserta didik untuk berbuat hal-hal yang melanggar tata tertib siswa, fungsi pemeliharaan; pemeliharaan prestasi dan sikap peserta didik. Guru BK tetap memegang prinsip-prinsip BK yaitu melayani semua peserta didik tanpa memandang umur, agama, suku maupun status, mengenali, memahami perbedaan individu dengan dimulai dari identifikasi tentang kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan, keputusan yang diambil atas kemauan peserta didik dengan menghormati kekhasan peserta didik.

Dalam masalah keprofesionalan Guru BK memang benar-benar lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling agar kemantapan materi, pengelolaan masalah peserta didik maupun evaluasi serta tindak lanjut BK nya. Manajemen Bimbingan dan Konseling Peserta didik di SMP Negeri 1 Yogyakarta dketika ada masalah terkait dengan siswa menggunakan pendekatan individu dan kelompok kalau belum mendapat titik temu menggunakan pendekatan *peer group* (teman sebaya) dan dkomunikasikan dengan orang tua.

### **Interpretasi:**

Bimbingan Konseling harus ada di setiap sekolah karena membantu siswa untuk memecahkan masalahnya secara mandiri dan tidak membeda-bedakan latar belakang siswa.

## Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juni 2013

Jam : 09.00-09.30

Lokasi : Ruang Kelas VIII A

Sumber Data : Maulida Afifatu

---

### Deskripsi Data:

Untuk mengelola Usaha Kesehatan Sekolah yang disingkat UKS dibentuk tim pembina UKS yang tugasnya antara lain: membuat program kegiatan UKS terhadap siswa, menyediakan ruangan khusus untuk siswa yang sakit, menyediakan obat-obatan, melakukan penanganan bagi siswa yang sakit.

Diantara program tim UKS di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut: Kesehatan Lingkungan Sekolah, yang terdiri dari kebersihan umum, piket kelas, membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan peralatan sekolah, dan membersihkan kamar mandi/ WC. Keadaan umum sekolah, yang terdiri dari kebersihan halaman, kebersihan lapangan, kebersihan GOR, poster kesehatan, slogan kesehatan, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), dan apotik hidup. Pengawasan, yang terdiri dari penjual makanan dan minuman di kantin sekolah atau di sekitar sekolah, kesehatan umum tiap siswa dan kebersihan umum tiap siswa.

### Interpretasi:

Usaha Kesehatan Sekolah menyadarkan setiap siswa arti penting kesehatan bagi dirinya dan orang lain.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh  
 NIM : 10410006  
 Pembimbing : H. Suwadi, M.Ag, M.Pd.  
 Judul : Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis School-Based Management dan Dampaknya dalam Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Yogyakarta  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	14 Maret 2013	1	Perbaikan BAB I tentang karakteristik, metode, dan prinsip PAI dengan merujuk buku dan di analisis sesuai kepentingan skripsi.	
2.	15 Maret 2013	2	Pembuatan pedoman atau panduan wawancara dengan mengacu pada masalah, rumusan masalah, variabel, indikator, dan kisi-kisi penelitian.	
3.	22 Maret 2013	3	Perbaikan peta konsep dan pedoman wawancara dan sumber data.	
4.	26 Maret 2013	4	Perbaikan peta konsep dan instrumen.	
5.	28 Maret 2013	5	Perbaikan instrumen	
6.	5 April 2013	6	Pembuatan Bab I, II, III, dan IV	
7.	2 September 2013	7	Masalah penelitian dipertajam, konsisten dalam membuat skripsi, bukan	

			hanya dampak tetapi juga implementasi PAI.	
8.	7 September 2013	8	Istilah asing harus miring (italic), konsisten dalam penulisan dan rumusan masalah.	
9.	28 Oktober 2013	9	Penulisan belum konsisten, tidak ada buku dalam bab III, triangulasi dalam penelitian harus kelihatan, dan lembar sendiri untuk daftar informan penelitian.	
10.	4 November 2013	10	Kesimpulan harus mengacu pada fungsi manajemen, aspek dan cara.	
11.	5 November 2013	11	Penulisan kata pengantar hanya dua lembar, abstrak satu lembar, motto tanya dosen manajemen dan daftar lampiran memakai titik-titik.	
12.	8 November 2013	12	Perrbaikan penulisan dan penambahan lampiran	

Yogyakarta, November 2013

Pembimbing,



H. Suwadi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Chichi 'aisyatud Da'watiz Zahroh  
Nomor Induk : 10410006  
Jurusan : PAI  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : PENYELENGGARAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
MENGUNAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP 1  
JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Maret 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Moderator

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19701015 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. I aksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.97428/2013  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 1 Maret 2013

Kepada Yth. :

**Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Chichi 'aisyatud Da'watiz Zahroh  
NIM : 10410006  
Jurusan : PAI  
Judul : PENYELENGGARAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
MENGUNAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP 1  
JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734, Yogyakarta; E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 2216 /2013 Yogyakarta, 8 April 2013  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:  
Yth. Gubernur Propinsi DIY  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Komplek Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PENYELENGGARAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS SCHOOL-BASED MANAGEMENT DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh

NIM : 10410006

Semester : VI (Enam)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ponpes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, Bantul, Yogyakarta  
untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Yogyakarta, Jln. Cik Di Tiro  
No. 29 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara,  
dan dokumentasi.

Waktu penelitian mulai tanggal : 15 April – 15 Juni 2013

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/3061/VI/4/2013

Membaca Surat : PD I Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2216/2013  
Tanggal : 08 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : CHICHI' AISYATUD DA'WATIZ ZAHROH NIP/NIM : 10410006  
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO, YOGYAKARTA  
Judul : PENYELENGGARAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS SCHOOL-BASED  
MANAGEMENT DAN DAMPAKNYA DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI SMP  
NEGERI 1 YOGYAKARTA  
Lokasi : SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 10 April 2013 s/d 10 Juli 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Sulilowati, SH

NIP. 19580720 198503 2 003

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Yk
5. Yang Bersangkutan



## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/1037  
0029/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/3061/V/4/2013 Tanggal : 10/04/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : CHICHI 'AISYATUD D.Z. NO MHS / NIM : 10410006  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal :  
PENYELENGGARAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
BERBASIS SCHOOL-BASED MANAGEMENT DAN DAMPAKNYA  
DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1  
YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 10/04/2013 Sampai 10/07/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

CHICHI 'AISYATUD D.Z.

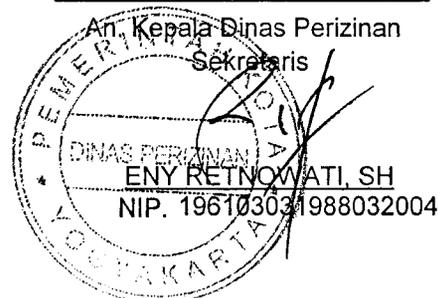
Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 11-4-2013

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta  
5. Ybs.





**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1**

Jalan Cik Di Tiro No 29 Kode Pos 55223 Telp. (0274) 560232 Fax (0274) 552977

EMAIL : [smpn1\\_jogja@yahoo.co.id](mailto:smpn1_jogja@yahoo.co.id)

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : [upik@jogja.go.id](mailto:upik@jogja.go.id)

WEBSITE : [www.smpn1jogja.siap-sekolah.com](http://www.smpn1jogja.siap-sekolah.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 355

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Drs. SUDARSONO, M.Ed  
NIP : 1959 1017 1981 03 1 009  
Pangkat /gol. : Pembina TK I / IV b  
jabatan : Kepala SMP N 1 YOGYAKARTA

menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

nama : CHICHI AISYATUD DA'WATIZ ZAHROH  
NIM : 10410006  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul " Penyelenggaraan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis School Based Management dan Dampaknya dalam Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 10 April s/d 10 Juli 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 28 Oktober 2013

Sekolah  
  
Drs. SUDARSONO, M.Ed  
NIP. 1959 1017 1981 03 1 009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : CHICHI AISYATUD D Z  
NIM : 10410006  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. H. Sarjono, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**94.1 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama : CHICHI AISYATUD D Z**

**NIM : 10410006**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMK N 1 Saptosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Suismanto, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.50 (A)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd**

NIP. 19720315 199703 1 009

# Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.4/2013

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

di berikan kepada



### PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : CHICHI AISYATUD D Z  
NIM : 10410006  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 02 Oktober 2013

Kepala PKSI



Drs. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2511.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Chici A'isyatud Da'watiz Zahroh  
Date of Birth : July 1, 1993  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on September 6, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>443</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 12, 2013  
Director  
Dr. H. Shofiyullah Mz. S.Ag. M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh  
TTL : Wonogiri, 1 Juli 1993  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kedung Rejo, Jatipurno RT 2/ 2, Wonogiri, Jawa Tengah  
57693  
E-mail : chichiaisya@gmail.com  
Nama Ayah : Drs. Suparno, MSI, M.Pd.I  
Nama Ibu : Nur Hayati, S.Pd.I  
No. HP : 085728028400  
Riwayat Pendidikan : - SDN 2 Jatipurno (1998 - 2004)  
- SMPN 1 Jatisrono (2004 - 2007)  
- MAN 2 Surakarta (2007 - 2010)  
- UIN Sunan Kalijaga (2010 - sekarang)

Yogyakarta, 11 November 2013

Chichi 'Aisyatud D.Z  
NIM. 10410006